

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA *SLOW LEARNER* PADA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS III SDN 200102 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DENI WIJAYA
NIM. 2020500172**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA *SLOW LEARNER* PADA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS III SDN 200102 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DENI WIJAYA
NIM. 2020500172**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA *SLOW LEARNER* PADA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS III SDN 200102 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

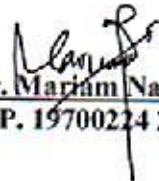
*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH

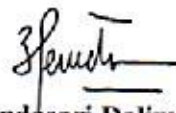
DENI WIJAYA
NIM. 2120500172



Pembimbing I


Dr. Mariani Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Pembimbing II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Deni Wijaya

Padangsidempuan, Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Deni Wijaya yang berjudul: **"Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learner* pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 200102 Padangsidempuan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

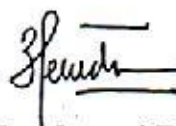
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

Pembimbing II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Deni Wijaya
NIM : 2120500172
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Mengatasi Kasulitan Belajar Siswa *Slow Learner* pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 200102 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



ngsidimpuan, November 2025


Deni Wijaya
NIM. 2120500172

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

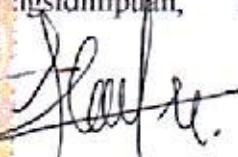
Nama : Deni Wijaya
NIM : 2120500172
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learner* pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 200102 Padangsidempuan”**. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



ngsidempuan, November 2025


Deni Wijaya
NIM. 2120500172

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Wijaya

NIM : 2120500172

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : XI (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Huta Godang, Kec. Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan,
Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



Deni Wijaya
NIM. 2120500172



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Deni Wijaya
NIM : 2120500172
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learner* pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., MA.
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., MA.
NIP. 19801224 200604 2 001

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Didik Rezki Suryani, M.Pd.
NIP. 19871114 202521 2 036

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413200604 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,57
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,56 Hitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Siswa *Slow Learner* Pada Pelajaran Matematika di
Kelas III SDN 200102 Padangsidempuan
NAMA : Deni Wijaya
NIM : 2120500172

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Januari 2025



DINDJEL Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Deni Wijaya
NIM : 2120500172
Fakultas/ Jurusan : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learner* Pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 200102 Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan. Siswa *slow learner* adalah peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep dibandingkan teman sebayanya, meskipun mereka tidak termasuk dalam kategori disabilitas. Kondisi ini seringkali menyebabkan rendahnya kepercayaan diri dan rasa takut terhadap pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa *slow learner*. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa *slow learner* kelas III SDN 200102 Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting sebagai motivator, fasilitator, mediator, pembimbing, dan pendamping dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika. Guru memberikan perhatian khusus melalui pembelajaran yang fleksibel, penggunaan media visual seperti gambar, video, diagram, pendekatan individual, serta penjelasan materi secara perlahan dan berulang. Strategi ini membantu siswa *slow learner* memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Faktor-faktor penyebab siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan meliputi faktor Lingkungan Keluarga seperti Kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan jumlah anggota keluarga yang banyak. Faktor Emosional yaitu Kecemasan, rasa takut, dan rendahnya motivasi belajar. Faktor Pribadi juga sangat berpengaruh yakni Kurangnya kepercayaan diri, minimnya strategi belajar, dan kemampuan memahami konsep dasar matematika yang rendah. Meskipun peran guru telah berjalan dengan baik, pelaksanaan layanan khusus seperti konseling individu masih menghadapi kendala waktu, biaya, dan belum adanya program bimbingan individual yang terstruktur secara formal dari sekolah. Namun, upaya informal melalui pendekatan personal dengan guru kelas terus dilakukan untuk mendukung perkembangan siswa *slow learner*.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar, Siswa *Slow Learner*.

ABSTRACT

Name : Deni Wijaya
NIM : 2120500172
Faculty / Department : FTIK/ *Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education*
Thesis Title : ***The Role of Teachers in Overcoming Learning Difficulties of Slow learners in Mathematics Lessons in Grade III of Public Alementary School 200102 Padangsidimpuan***

This study was motivated by the important role of teachers in overcoming the learning difficulties of slow learners in mathematics in grade III at Public Alementary School 200102 Padangsidimpuan. Slow learners are students who have below-average learning abilities and need more time to understand concepts than their peers, even though they are not classified as disabled. This condition often leads to low self-confidence and fear of mathematics. This study uses a qualitative approach to describe in depth the role of teachers and the factors that cause learning difficulties in slow learners. The subjects of this study were third-grade teachers and slow learners at Public Alementary School 200102 Padangsidimpuan. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the role of teachers was very important as motivators, facilitators, mediators, mentors, and companions in overcoming the learning difficulties of slow learners in mathematics. Teachers gave special attention through flexible learning, the use of visual media such as pictures, videos, diagrams, individual approaches, and slow and repeated explanations of the material. This strategy helps slow learners understand the material more concretely and boosts their confidence. Factors contributing to slow learning in mathematics in grade III at Public Alementary School 200102 Padangsidimpuan include family environment factors such as poverty, low parental education levels, and large family size. motional factors include anxiety, fear, and low motivation to learn. Personal factors also have a significant impact, namely lack of self-confidence, minimal learning strategies, and poor understanding of basic mathematical concepts. Although teachers have performed their roles well, the implementation of special services such as individual counseling still faces obstacles in terms of time, cost, and the lack of a formal structured individual guidance program from the school. However, informal efforts through a personal approach and collaboration between classroom teachers and guidance counselors continue to be made to support the development of slow learners.

Keywords: Role of Teachers, Learning Difficulties, Slow Learner.

الخلاصة

الاسم : ديني ويجايا
نيم : ٢١٢٠٥٠٠١٧٢
عنوان الرسالة : دور المعلمين في التغلب على صعوبات التعلم التي يواجهها الطلاب البطيئون في دروس الرياضيات في الصف الثالث في مدرسة مدرسة بادانجسيديمبوان في الصف الثالث في مدرسة

البطيئون في تعلم الرياضيات في الصف الثالث في مدرسة مدرسة بادانجسيديمبوان ٢٠٠١٠٢ لابتدائية إلى إجراء هذه الدراسة. الطلاب البطيئون هم الطلاب الذين لديهم قدرات تعليمية أقل من المتوسط ويحتاجون إلى وقت أطول لفهم المفاهيم مقارنة بزملائهم، على الرغم من أنهم لا يصنفون على أنهم معاقون. غالبًا ما تؤدي هذه الحالة إلى انخفاض الثقة بالنفس والخوف من الرياضيات. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا لوصف دور المعلمين والعوامل التي تسبب صعوبات التعلم لدى الطلاب البطيئين في التعلم بعمق. كان موضوع هذه الدراسة هو معلمو الفصل والطلاب البطيئين في الصف الثالث في مدرسة مدرسة بادانجسيديمبوان ٢٠٠١٠٢ لابتدائية تضمنت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج الدراسة إلى أن دور المعلمين مهم جدًا كدافعين وميسرين ووسطاء وموجهين ورفقاء في التغلب على صعوبات التعلم التي يواجهها الطلاب البطيئون في الرياضيات. يولي المعلمون اهتمامًا خاصًا من خلال التعلم المرين واستخدام الوسائط المرئية مثل الصور ومقاطع الفيديو والرسوم البيانية والأساليب الفردية والشرح البطيء والمتكرر للمواد الدراسية. تساعد هذه الاستراتيجيات الطلاب البطيئين على فهم المواد الدراسية بشكل أكثر واقعية وتزيد من ثقتهم بأنفسهم. تشمل العوامل التي تسبب بطء التعلم في مادة الرياضيات في الصف الثالث في مدرسة مدرسة بادانجسيديمبوان ٢٠٠١٠٢ لابتدائية عوامل البيئة الأسرية مثل الفقر، وانخفاض مستويات تعليم الوالدين، وكبر حجم الأسرة. وتشمل العوامل العاطفية القلق والخوف وانخفاض الدافع للتعلم. كما أن للعوامل الشخصية تأثير كبير، وهي عدم الثقة بالنفس، والافتقار إلى استراتيجيات التعلم، وضعف القدرة على فهم المفاهيم الرياضية الأساسية. وعلى الرغم من أن المعلمين يؤديون أدوارهم على أكمل وجه، فإن تنفيذ الخدمات الخاصة مثل الإرشاد الفردي لا يزال يواجه عقبات من حيث الوقت والتكلفة وغياب برنامج إرشاد فردي منظم رسمي من قبل المدرسة. ومع ذلك، لا تزال الجهود غير الرسمية من خلال نهج شخصي والتعاون بين معلمي الفصول الدراسية والمستشارين التربويين مستمرة لدعم تطور المتعلمين البطيئين.

الكلمات المفتاحية : دور المعلمين، صعوبات التعلم، المتعلمون البطيئون

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow learner* pada Pelajaran Matematika di SDN 200102 Padangsidempuan”. Sholawat berangkaikan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Penasihat Akademik yang senantiasa memeberikan arahan dan bantuan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahan sampai dengan selesai..
3. Ibu Nursyaidah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd., Pembimbing I dan ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi., Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam Menyusun skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Karya sederhana ini kupersembahkan pertama-tama kepada Allah Subhānahu wa Ta‘ālā, Zat yang Maha Menggenggam setiap perjalanan hidupku. Kepada-Mu, ya Allah, aku pulang dengan segala kelemahan, kesalahan, dan keterbatasanku. Di hadapan manusia aku mungkin tampak berusaha kuat, tetapi hanya Engkau yang tahu betapa rapuh aku sebenarnya. Terima kasih, ya Allah, karena tidak pernah meninggalkanku meski aku sering lalai mengingat-Mu. Terima kasih karena di balik luka Engkau sisipkan hikmah, di balik kegagalan Engkau titipkan pengajaran, dan di balik air mata Engkau hadirkan harapan. Jika hari ini aku bisa berdiri hingga titik ini, itu bukan karena hebatku, tetapi karena kasih dan rahmat-Mu yang tak pernah kering. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad ﷺ.

Semoga teladan dan akhlak beliau menjadi cahaya dan panutan dalam menuntut ilmu serta bersikap di setiap fase kehidupan. (Persembahan ini juga mengambil makna dari keyakinan, kerendahan hati, dan tuntunan beliau terhadap kasih sayang, kesabaran, serta keikhlasan yang tertuang dalam renungan-renungan berikut.) Ternyata benar, terkadang kita justru bisa mendapatkan hal-hal yang indah di tempat-tempat yang tidak pernah kita duga sebelumnya. Seseorang yang baru kutemui dua minggu lalu justru adalah orang yang paling banyak memberikan pelajaran ketimbang seseorang yang sudah aku kenal puluhan tahun sekalipun.

7. Teristimewah kepada ayah dan ibu tercinta dan panutan yaitu bapak Hariman Paindiangan serta pintu surgaku ibunda Junida Wati Nasution. Tiada kata yang mampu menandingi besarnya pengorbanan dan kasih sayang kalian. Dari keringat Ayah yang mengalir di setiap perjuangan, dari doa Ibu yang

lirih setiap malam, aku belajar arti kesungguhan dan ketulusan. Kalian rela letih agar aku bisa berdiri tegak. Kalian berdua adalah alasan mengapa aku tidak boleh menyerah, bahkan saat dunia terasa terlalu berat. Semoga Allah membalas cinta dan pengorbanan kalian dengan kebahagiaan yang tidak pernah habis. Kepada Ayah dan Ibu yang kucintai, yang di setiap helaan nafas dan doanya menuntun langkahku pulang terima kasih tak terhingga atas segala yang telah kalian korbankan. Kalian mematahkan waktu demi mencarikan rezeki, menahan lelah demi melihat aku tumbuh. Di saat gelap, doa kalian adalah embun pagi yang menyegarkan; di saat patah, teguranmu adalah pelita yang menuntunku bangkit. Skripsi ini bukan sekadar akhir sebuah perjalanan akademis, melainkan saksi dari kesabaran, keikhlasan, dan cinta yang tak bersyarat. Semoga Allah membalas dengan kebahagiaan yang tak terhingga dan menjadikan segala usaha kalian berkah.

8. Kepada adik-adik penulis yang tercintai, semoga setiap langkah kecilku ini menjadi pijakan yang meringankan jalan kalian. Ketika aku lelah, kalian mengingatkan arti harapan; ketika aku ragu, kalian hadir sebagai alasan untuk terus percaya. Terima kasih telah menjadi penawar ketika dunia terasa berat. Semoga kalian tumbuh dengan keyakinan bahwa luka hari ini akan berubah menjadi kekuatan esok hari. Untuk adik-adikku tersayang, kalian adalah cahaya yang membuat langkah ini tetap hangat. Dalam diam, kalian sering menjadi alasan mengapa aku terus bertahan. Semoga apa yang kuperoleh hari ini bisa menjadi teladan sederhana, bahwa meski jalan terasa panjang dan terjal, selalu ada hasil indah bagi mereka yang sabar dan tidak menyerah. Semoga Allah menjadikan kalian insan yang kuat, berakhlak, dan penuh cinta.
9. Terakhir untuk diri penulis, Deni Wijaya. Terima kasih telah bertahan meski berkali-kali ingin menyerah. Terima kasih telah terus berjalan meski sering goyah. Aku tahu, tidak mudah menempuh jalan ini ada tangis, ada rasa kehilangan, ada patah, bahkan ada penolakan. Namun, dari setiap luka, aku belajar bahwa Allah tidak pernah jauh. Aku belajar bahwa ujian bukanlah tanda benci, melainkan bentuk perhatian dan kasih sayang. Maka, hari ini aku

ingin memeluk diriku sendiri dengan lembut, sambil berbisik: “Kamu sudah sejauh ini, teruslah berjalan. Allah selalu ada bersamamu.” Untuk diriku, yang dalam sunyi sering bertanya “mengapa?” dan pada akhirnya belajar bertanya “apa yang bisa kupelajari?” Terima kasih telah menyisakan ruang untuk berharap meski banyak pintu tertutup. Terima kasih karena mau pulang kepada diri sendiri dan kepada-Nya, menerima bahwa ujian adalah bentuk kasih, bukan hukuman. Semoga bangkitku bukan sekadar kemenangan personal, melainkan bukti bahwa luka bisa menjadi guru dan jatuh bisa menjadi jalan menuju kedamaian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, atas Rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca.

Padangsidempuan, Desember 2025
Peneliti

Deni Wijaya
Nim. 21500172

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Batasan Istilah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Peran Guru	15
2. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa <i>Slow learner</i>	19
3. Kesulitan Belajar.....	19
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	19
b. Indikator Kesulitan Belajar	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	23
4. Siswa <i>Slow learner</i>	25
a. Pengertian Siswa <i>Slow learner</i>	25
b. Ciri-ciri Siswa <i>Slow learner</i>	27
c. Faktor Penyebab Siswa <i>Slow learner</i>	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	47
1. Gambaran umum SDN 200102 Padangsidempuan	47
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 200102 Padangsidempuan	48
3. Keadaan sarana prasarana SD Negeri 200102 Padangsidempuan	49
4. Keadaan Pegawai dan Guru SD Negeri 200102 Padangsidempuan	50\
5. Keadaan siswa SD Negeri 200102 Padangsidempuan	50
B. Temuan Khusus	51
1. Hasil Test	52
2. Hasil Wawancara	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
D. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Time Schedule.....	34
Tabel III.2 Pedoman Observasi.....	41
Tabel IV.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri Padangsidimpuan.....	49
Tabel IV.2 Guru SD Negeri 200102 Padangsidimpuan.....	50
Tabel IV.3 Peserta Didik SD Negeri 200102 Padangsidimpuan	51
Tabel IV.4 Rekapitulasi Data Kemampuan Siswa <i>Slow learner</i>	52
Tabel IV.5 Rekapitulasi Data Siswa yang Teridentifikasi <i>Slow learner</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut hadir dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu berbeda-beda.¹ Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikandiri, karakter yang baik,

¹ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023. Hal. 2

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat.²

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.³ Pendidikan merupakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor, diantaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Kelima faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri, akan tetapi harus berjalan secara teratur, komplementer dan berkesinambungan serta memiliki peranan yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁴

Pendidikan adalah hal yang begitu penting salah satunya adalah pendidikan matematika, matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan yang berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis yang dipelajari melalui pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun diakui penting untuk mempelajari matematika dalam konteks pendidikan, namun pada kenyatannya masih banyak yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit

² Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, *Pengertian Pendidikan*, Vol.4, No.6. 2022. Hal.7912

³ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Vol. 1, No. 1, 2023, Hal. 25

⁴ Lilik Binti Mirnawati, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No.1, 2023, Hal. 84

dan rumit, banyak siswa yang merasa kesulitan dengan pelajaran matematika, sehingga menyebabkan siswa cenderung mudah menyerah sebelum mempelajari pelajaran matematika. Pandangan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang rumit bisa menjadi penghalang bagi perkembangan kemampuan literasi numerasi pada siswa salah satunya yakni siswa *slow learner* (lambat belajar).⁵

Siswa *slow learner* merupakan anak yang mengalami lamban belajar, lamban terampil, dan lamban mamahami suatu informasi yang diperoleh atau ditangkapnya. *Slow learner* adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal tetapi tidak termasuk kategor disabilitas biasanya memiliki IQ antara 70-90.⁶ Anak *slow learner* merupakan anak yang normal secara fisik namun intelegensinya lebih rendah dibanding anak normal pada umumnya. Mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam memproses informasi, menghubungkan konsep, dan memecahkan masalah kompleks. Meskipun demikian, anak *slow learner* memiliki potensi untuk belajar dan berkembang apabila diberikan strategi pembelajaran yang sesuai. Anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam mencapai persyaratan akademik di kelas reguler dikarenakan kurang mampu bersaing dengan anak normal secara mental, meskipun mereka tidak termasuk dalam kategori disabilitas. *Slow learner* biasa juga disebut dull normal, low normal, atau borderline retarded.⁷

⁵ Lusiana, Sukayasa, Pathuddin, Mubarik, *Analisis Kemampuan Literasi Numerik Siswa Ditinjau Dari Kecemasan Matematika*, Vol. 8, No. 1, 2025, Hal. 41

⁶ Azzahrotul Farisiah, Yesi Budiarti, *Analisis Keterampilan Sosial Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi UPT SD N 1 Ganjaran*, Vol. 7, No. 1, 2023, Hal. 2713

⁷ Hanum Hanifa Sukma, dkk, *Pembelajaran Slow Learner di Sekolah Dasar*, (K- Media- Universitas Negeri Jakarta, 2021), Hal 1

Secara umum, anak *slow learner* dapat dikenali melalui beberapa ciri, seperti lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, kesulitan mengikuti pelajaran dalam kecepatan yang sama dengan teman-temannya, serta membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang untuk memahami suatu konsep. Selain itu, mereka sering kali menunjukkan keterbatasan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Anak *slow learner* juga cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan sulit untuk tetap fokus dalam waktu yang lama. Dalam situasi sosial, mereka mungkin terlihat kurang percaya diri atau merasa cemas ketika menghadapi tugas yang menantang.⁸ Dalam dunia pendidikan, tentunya setiap peserta didik memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dengan mudah mengerti penjelasan guru dan ada pula siswa yang kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut. Sebenarnya permasalahan lamban belajar ini merupakan hal yang wajar dalam proses belajar anak. Namun, dikatakan sebagai siswa *slow learner* (lamban belajar) dikarenakan siswa tersebut memiliki potensi dibawah rata-rata anak normal pada umumnya, sangat lamban dalam proses belajar, dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam belajar dibandingkan anak normal lainnya. Misalnya, siswa normal lainnya dapat dengan cepat menerima materi pelajaran dengan tingkat materi mudah, namun bagi siswa *slow learner* tetap memerlukan penjelasan secara berulang oleh guru walaupun tingkat materi pelajaran yang diberikan tergolong mudah. Oleh

⁸ Mohammad Bagas Nur Cahyo, Isroul Zamzami Fauziyah, dkk, Vol. 5, No. 1, 2025, Hal.

karena itu beberapa siswa *slow learner* tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.⁹

Namun demikian, siswa *slow learner* tetap berhak mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk dirinya. Terlebih saat ini dunia pendidikan terus mengupayakan suatu perkembangan dalam memberikan kualitas pendidikan yang layak bagi para anak didik tanpa terkecuali. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 (Amandemen) Pasal 31 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Selain itu menurut sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Melalui peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka anak *slow learner* berhak mendapatkan kesempatan untuk melakukan pendidikan dengan penyesuaian dengan murid lain.¹⁰

Penelitian mengungkapkan bahwa sekitar 14,1% anak termasuk dalam kategori anak *slow learner* atau lamban belajar. Jumlah tersebut lebih banyak dari jumlah anak disabilitas, tunagrahita, dan anak autis. Berdasarkan data Kementerian Sosial Republik Indonesia jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai lebih dari 7 juta jiwa atau sekitar 3% dari total jumlah

⁹ Agung Nugroho dan Lia Mareza, "Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi", *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016). hlm. 146.

¹⁰ Iqbal Sauqi, Nova Estu Harsiwi, *Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1*, Vol. 2, No. 4, 2024, .Hal. 30

penduduk Indonesia.¹¹ Dari jumlah tersebut, mayoritas diantaranya adalah anak autis, tunagrahita, dan anak *slow learner* atau lamban belajar. Meskipun jumlah siswa *slow learner* tergolong tinggi, namun kehadiran siswa *slow learner* kurang mendapat perhatian karena permasalahan yang dialami tidak dapat diamati secara langsung. Siswa *slow learner* tidak memiliki perbedaan fisik dengan siswa normal lainnya.¹² Permasalahan siswa *slow learner* ini akan ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, banyak dijumpai siswa *slow learner* yang bersekolah di sekolah reguler, bukan di sekolah inklusi. Hal ini menyebabkan beberapa siswa *slow learner* belum bisa melewati masalah dalam proses belajarnya dan belum mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pasalnya kehadiran siswa berkebutuhan khusus di sekolah yang tidak mengukung pendidikan inklusi tentunya menjadi suatu permasalahan dalam pendidikan seperti misalnya terkait dengan kompetensi guru dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan maupun tidak adanya fasilitas dari sekolah berupa guru pendamping khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki tipe tinggi maupun tipe rendah. Untuk anak berkebutuhan khusus tipe tinggi, biasanya anak tersebut harus bersekolah di sekolah luar biasa (SLB) sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus tipe rendah dapat sekolah di sekolah reguler atau sekolah inklusi dimana bersatu dengan siswa lainnya yang tergolong normal. Untuk sekolah reguler baik yang mengukung tema sekolah inklusi maupun tidak, biasanya tetap menerima

¹¹ Ovi Shinta Asri, Ermawati Zulikhatin Nuroh, *Teacher strategies for teaching slow learners in low-grade primary schools*, Vol. 6, No. 2, 2023, Hal. 130.

¹² Anggita Ryandini Putri, Raesitha Safariani, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Slow Learner di Kelas 4 SDN Batok Bali*, Vol. 9, No. 1, 2024, Hal. 1615

siswa berkebutuhan khusus dengan tipe rendah, dan yang sering banyak dijumpai yaitu siswa *slow learner* (lamban belajar).¹³

Dalam hal ini peran guru sangat penting saat melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran saja melainkan sebagaimana fungsinya yakni guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah inisiator, transmitter, fasilitator, dan mediator bagi peserta didik. Penting bagi guru untuk memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa berkebutuhan khusus dan memberikan dukungan yang sesuai. Hal ini dapat mencakup pemberian instruksi tambahan ketika bekerja dalam kelompok, memfasilitasi pertemuan antara siswa berkebutuhan khusus dan teman sekelas untuk meningkatkan hubungan sosial, atau menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran yang berbeda untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan kelas. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dan kolaborasi antar guru, siswa berkebutuhan khusus dapat merasa lebih termotivasi dan dihargai di ruang kelas reguler, sementara teman sekelas juga dapat lebih memahami keberagaman dan inklusi.¹⁴

Terkhusus pada pelajaran matematika, matematika adalah ilmu dasar yang membantu perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya. Matematika dapat membantu Anda memecahkan masalah dengan berpikir logis,

¹³ Dyah Esti Mandagani,dkk , “Karakteristik dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner”, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan (Jilid 9, No. 1, tahun 2023) hlm. 47-48.

¹⁴ Mia Aris Septianingsih, Arethusia Elyan Pangayom, dkk,g *Strategi Guru Pendamping Untuk Mendorong Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Reguler*, Vol. 40, No. 2, 2024, Hal. 130

sistematis, dan kreatif. Karena banyaknya teorema, rumus, dan definisi yang ada dalam matematika, siswa masih melihatnya sebagai pelajaran yang sulit. Akibatnya, mereka menjadi malas, malu, dan takut mengungkapkan ide atau menyelesaikan soal latihan di kelas. Seringkali, siswa gagal dalam matematika karena dianggap terlalu sulit.¹⁵ Peran guru sangat penting untuk pendidikan. Menurut Ahmad Sopian (2016), Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.⁴ Secara terminologis akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab mendidik, membimbing, mengajar, dan menginspirasi siswa. Tugas utama guru mengajarkan materi pembelajaran. Guru menyusun rencana pembelajaran, menjelaskan konsep, memberikan tugas, dan menguji pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran pastinya guru dan siswa mengharapkan hasil yang sebaik baiknya. Guru mengharap siswa agar berhasil dalam belajarnya, dan siswa juga mengharap guru agar mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kenyataannya, harapan dan cita-cita tidak selalu sejalan, dan banyak siswa yang tidak mampu mencapai hasil yang memuaskan.¹⁶

Oleh karena itu sebagai guru yang harus dapat memberikan penyelesaian terhadap kendala- kendala yang dialami peserta didik tersebut agar tidak

¹⁵ Diska Damayanti, Yusuf Safari, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika*, Vol. 3, No. 9, 2024, 1030

¹⁶ Ayu Rahma Agustina, *Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di Kelas III MI Nurul Ummah*, Vol. 3, No. 1, 2024, Hal. 22

ditemukan lagi saat proses pembelajaran selanjutnya. Kendala-kendala yang terjadi harus dapat ditangani dengan cepat agar peserta didik *slow learner* dapat mengikuti pembelajaran bersama peserta didik lainnya dan mencapai hasil yang optimal dalam pembelajarannya. Salah satu solusi dalam menghadapi kendala-kendala itu adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda serta interaktif setiap harinya untuk mengakomodasi anak lamban belajar agar lebih termotivasi. Guru harus mengeluarkan segala kemampuannya untuk menghadapi siswa *slow learner* terutama dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, terlebih siswa *slow learner* berada dalam kelas reguler bersama siswa normal lainnya. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa guru yang kurang dalam melakukan tugasnya dengan baik untuk menghadapi siswa *slow learner*.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Mairani Harahap di SDN 200102 Padangsidimpuan di dapatkan informasi bahwa di kelas III terdapat 7 siswa *slow learner* (lamban belajar).¹⁸ *Slow learner* atau lamban belajar merupakan anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun, tidak termasuk dalam kategori disabilitas. Siswa *slow learner* tersebut memiliki ciri-ciri seperti kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Mereka juga cenderung lamban dalam pembelajaran, mengingat informasi dan sulit dalam berinteraksi sosial. Meskipun *slow learner* memiliki kesulitan belajar, *slow learner* tidak termasuk dalam kategori disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. Dengan

¹⁷ Nurul Hidayati Rofiah, Ina Rofiana, *Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner*, 2023, Hal. 95

¹⁸ Mairani, Guru Kelas, *Wawancara*, (SDN 200102/2 Padangsidimpuan Utara)

demikian guru memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda untuk mendukung proses belajar mereka.

SDN 200102 Padangsidempuan tergolong sekolah regular yang menerima semua siswa untuk didik. Maka anak yang mengalami *slow learner* tidak teridentifikasi sejak awal karena identifikasi siswa yang mengalami *slow learner* dapat diketahui setelah proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mengambil fokus penelitian hanya pada kelas rendah. Hal ini disebabkan siswa *slow learner* di kelas rendah sangat memerlukan perhatian khusus dari seorang guru. Mereka baru saja memasuki dan mengenal kegiatan belajar di lingkungan sekolah sehingga mereka juga masih bergantung sepenuhnya dengan guru.¹⁹

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menggunakan strategi untuk mengatasi siswa *slow learner* ketika melaksanakan pembelajaran guru secara bersamaan melaksanakan belajar mengajar didalam kelas. Di Dalam kelas guru mengatur posisi duduk siswa dengan menempatkan siswa *slow learner* di meja paling depan, dan melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa. Guru juga menggunakan metode pendekatan dan pembelajaran individual. siswa dengan karakteristik *slow learner* tersebut memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, tidak hanya itu siswa tersebut juga memiliki kesulitan dalam hal baca tulis. Adapun kesulitan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar adalah sulit dalam mengkondisikan *siswa slow learner* ini.²⁰

¹⁹ Mairani, Guru Kelas, *Wawancara*, (SDN 200102/2 Padangsidempuan Utara)

²⁰ Cahya Amalia Ramadhanti, Hamna Khaula Tsabitah, dkk, *Strategi Efektif dalam Mengajar Anak ABK Slow Learner di Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 1, 2025, Hal. 3688-3689

Topik ini perlu dijadikan sebuah kajian karena tidak semua anak yang terlahir dimuka bumi ini memiliki karakter, sifat dan pribadi yang sempurna. Tetapi, semua anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh seluruh fasilitas yang ada. Anak dengan lamban belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Lamban belajar adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya.²¹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow learner* Pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 200102 Padangsidempuan”

B. Batasan Masalah

Agar fokus peneliti ini tidak meluas, maka peneliti memebatasi penelitian ini yaitu :

1. Peran Guru Dalam Menagatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow learner* Pada Pelajaran Mtematika.
2. Objek penelitian ini dibatasi untuk siswa kelas III pada Pelajaran Matematika.

²¹ Hanum Hanifa Sukma, dkk, *Pembelajaran Slow Learner di Sekolah Dasar*,(Yogyakarta: K. Media,2021), Hal. 2

C. Batasan Istilah

Batasan ini dibuat untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang perlu diketahui batasannya sebagai berikut:

1. Peran guru: Guru memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti akan diuraikan yaitu sebagai pendidik, model pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrator serta manifestasi kesetiaan terhadap lembaga.²²
2. Kesulitan Belajar: Kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat, atau menerapkan informasi yang dipelajari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor kognitif, emosional, dan lingkungan.²³
3. Siswa *Slow learner*: Siswa *slow learner* adalah anak yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata, tetapi tidak termasuk dalam kategori gangguan belajar berat. Mereka sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas dibandingkan dengan teman sebayanya.²⁴

²² Sri Widayati, "Peran Guru Dalam Pembelajaran bahasa", Vol. 17, No. 1, 2022, Hal. 2

²³ Sari, Rahmawati, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*, Vol. 12, No. 1, 2023, Hal. 45-58

²⁴ Prasetyo A, Lestari R. (2024). "Identifikasi dan Penanganan Siswa *Slow Learner* dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123-135.)

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor penyebab siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memeberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan informasi dan acuan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat yang diperoleh guru

Memberikan wawasan dan strategi baru bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner*

b. Manfaat yang diperoleh siswa

Memberikan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan matematika hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat yang diperoleh peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti untuk nantinya bisa diterapkan saat peneliti menghadapi situasi belajar mengajar pada siswa *slow learner*.

d. Manfaat bagi sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan yang diberikan, terutama dalam hal penanganan siswa *slow learner*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.²⁵

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak

²⁵ Siti Maemunswati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Media Karya: Serang, 2020), Hal. 7-8

terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain secara terminologis akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih dapat. Ada beberapa peran guru yang sangat penting bagi peserta didik antara lainnya yakni:

a. Motivator

Menurut Elly Manizar yakni peran guru adalah sebagai motivator ada beberapa yang harus dipahami yakni pertama, yakni seorang guru harus bersikap terbuka kepada peserta didiknya, lalu peran yang kedua, guru menolong anak agar anak mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan akademik yang baik, peran motivator guru yang ketiga yakni, guru memberikan suasana yang harmonis ketika sedang mengajari anak muridnya, peran motivator guru keempat, menasehati anak pentingnya menuntut ilmu itu penting dan ilmu untuk masa depannya, peran motivator guru yang kelima, memberikan murid apresiasi agar menjadi semangat dalam belajar, peran motivator guru keenam, memberikan anak energi yang positif seperti guru aktif dalam mengajar dan dalam mengajar guru lebih berkreasi maka dari itu anak murid menjadi semangat dalam belajar.

Peran sebagai motivator terkait dengan peran sebagai educator dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya

sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.²⁶

b. Fasilitator

Peran guru menurut Wina Sanjaya yang dikembangkan oleh Dorlan Naibaho yakni dalam proses pembelajaran peran guru yakni untuk selalu menyiapkan atau mengurus anak murid agar anak murid lebih mudah dalam melakukan aktifitas pembelajaran.

c. Mediator

Peran guru sebagai mediator memang seharusnya dilakukan oleh guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media edukasi merupakan alat komunikasi yang membuat proses menjadi lebih efektif belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat mendesak dan penting menjadi bagian integral dari keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran sekolah. Guru belum cukup mengetahui tentang media pendidikan.

d. Pembimbing

Peran guru dalam membimbing murid menurut Syaiful Bahri yakni guru harus menjadi pembimbing anak murid dikarenakan anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan guru sebagai pembimbing untuk belajarnya dan guru yang membimbing anak berkebutuhan khusus

²⁶ Ahmad Musanna, Basiran, *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dakam Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, 2023, Hal. 685-687

harus sangat ekstra sabar dikarenakan guru harus membimbing secara keseluruhannya atau lebih optimal. Jika anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan bimbingan dari guru maka anak tersebut tidak mendapatkan perkembangan yang baik atau buruk.

e. Pendamping

Peran guru pendamping menurut Skjortend dalam Syamsudin yakni: pertama, Peran pendamping pada guru membantu guru dalam menyiapi kelas, kedua membantu anak yang berkebutuhan khusus di dalam kelas seperti membantu menyelesaikan tugasnya ketika di dalam kelas. ketiga, melibatkan teman yang bukan berkebutuhan khusus untuk kegiatan sosial kepada anak berkebutuhan khusus, keempat, mengumpulkan atau menata kegiatan yang sedang dilakukan didalam kelas, kelima, jika adanya rutinitas pendamping harus menyiapkan kondisi yang harus positif, keenam, jika perilaku anak berkebutuhan khusus sesuai apa yang diharapkan pendamping memberikan hadiah kepada anak tersebut agar menjadi motivasi untuk lebih berkembang maju, ketujuh, membantu anak berkebutuhan khusus dalam hal apapun agar meringankan ke gagalannya yang

diperolehnya, kedelapan, memberikan pembelajaran yang disukai anak tersebut dan juga cara yang menyenangkan.²⁷

2. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow learner*

Pengenalan, pemahaman, dan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah bagian penting dari peran pendidikan dalam perkembangan anak-anak. Namun, setiap anak memiliki gaya pembelajaran kecepatan yang berbeda, termasuk anak yang lambat. Anak-anak yang belajar lambat kesulitan memahami dan menyerap informasi dengan cepat seperti teman-teman sebaya mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi sistem pendidikan dan para pendidik untuk menggunakan gaya belajar dan metode belajar yang tepat agar anak yang lambat belajar dapat belajar dengan efektif. Dalam mengajar anak *slow learner* tentunya tenaga pengajar memerlukan energi yang ekstra dan juga mengorbankan waktu.²⁸

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses

²⁷ Fadillah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.6, 32

²⁸ Tantri, Velika, dkk, *Mengenal Lebih Jauh Anak Lambat Belajar*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2023), Hal. 10

pembelajaran. Sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Safni Febri Anzar dan Mardatillah mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar dapat diartikan juga suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dikarenakan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang disebabkan faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri maupun diluar diri peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan karakteristik tertentu

Kesulitan belajar adalah sebuah keadaan pada proses pembelajaran di mana peserta didik tidak mampu belajar sebagaimana mestinya.

Permasalahan konsep diri dan kemampuan diri peserta didik yang sering muncul Saat mereka belajar matematika antara lain yaitu:

- 1) peserta didik belum terbiasa berinisiatif, mereka menunggu instruksi dari guru dalam memberikan tugas,
- 2) tujuan atau target pembelajaran matematika peserta didik masih sebatas memperoleh kepuasan,
- 3) peserta didik tidak mampu berinisiatif pada pembelajarannya sendiri, sehingga menunggu guru guna memberi mereka instruksi atau memberi mereka tugas.

Peserta didik dengan kesulitan belajar tidak mampu belajar seefektif yang seharusnya. Hal itu tidak boleh dibiarkan, dan guru harus segera menanganinya karena jika dibiarkan, kesulitan yang dihadapi peserta didik akan menghalangi mereka mencapai tujuan pembelajaran terbaiknya.²⁹

b. Indikator Kesulitan Belajar

Gejala-gejala kesulitan belajar sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain bagi seorang peserta didik yang bersifat konservatif terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik, biasanya

²⁹ Mujhirul Iman, dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup: Kota Malang, 2024), Hal. 1-3

cenderung mengambil pendekatan belajar se derhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang peserta didik yang berintelligensi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas asing pembelajaran. Secara global gejala-gejala yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- 1) Gejala internal (gejala dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Gejala internal (gejala dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- 3) Gejala pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- 2) Hasil yang dicapai tidak selimbang dengan usaha yang dilakukan.

- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih/menyesal, dan sebagainya.

Gejala-gejala di atas hendaknya dijadikan sebagai kriteria untuk menandai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.³⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar sering kali dikaitkan dengan kegagalan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar adalah sebuah keadaan tertentu yang ditandai dengan adanya

³⁰ Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 7.

tantangan pada aktivitas mencapai sebuah tujuan, sehingga membutuhkan usaha yang lebih keras guna mampu mengatasinya

Faktor internal, khususnya kemungkinan disfungsi neurologis, adalah penyebab utama ketidakmampuan belajar. Istilah “disfungsi neurologis” mengacu pada sebuah keadaan yang memengaruhi sistem saraf otak dan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti genetika, kerusakan otak, nutrisi yang tidak memadai, dan pengaruh psikologis dan sosial lainnya. Faktor eksternal meliputi penguatan yang tidak tepat, pengelolaan aktivitas belajar yang tidak tepat sehingga tidak menimbulkan motivasi, dan strategi belajar yang tidak tepat yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri.³¹

Faktor-faktor Penyebab Problema Belajar Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi tiga macam:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.

³¹ Ryandi, Suleha Ecca, dkk, *Analisis Faktor Kesulitan Belajar siswa*, (K.Media: Universitas Negeri Jakarta, 2025), Hal 82-83

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satusama lain. Seorang peserta didik yang bersifat conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor internal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajarsederhana dan tidak mendalam.

4. Siswa *Slow learner*

a. Pengertian Siswa *Slow learner*

Slow learner adalah siswa dengan kemampuan kognitif di bawah rata-rata yang tidak tergolong berkebutuhan, tetapi memiliki kesulitan untuk mengatasi tuntutan akademis di kelas reguler. Siswa *slow learner* membutuhkan waktu lebih lama daripada teman sebayanya untuk memahami konsep baru dan membutuhkan dukungan ekstra untuk mengerjakan tugas sekolah.

Mercer mendefinisikan *slow learner* sebagai anak-anak yang berprestasi buruk di sekolah tetapi tidak memenuhi syarat untuk pendidikan khusus. Siswa *slow learner* lebih rendah daripada siswa rata-rata dalam kemampuan penalaran dan memahami konsep abstrak. Kemampuan mereka untuk menangani materi abstrak dan simbolik sangat minim, dan kemampuan penalaran mereka dalam situasi praktis lebih

rendah daripada siswa rata-rata. Siswa *slow learner* ini sedikit berbeda dari siswa reguler dalam hal kemampuan belajar. Mereka juga tidak mampu menangani permainan dan tugas sekolah yang relatif rumit. Mereka membutuhkan banyak rangsangan dan dorongan eksternal untuk melakukan jenis pekerjaan yang sederhana. Meskipun pembelajar lambat membutuhkan dukungan tambahan, mereka tidak cocok dengan sistem pendidikan khusus.³²

Slow learner adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90. *slow learner* merupakan anak berkebutuhan khusus, namun bukan penyandang kebutuhan khusus yang harus diberikan pendidikan luar biasa, mereka seharusnya diberi pendidikan formal dengan kebutuhan inklusi, ataupun yang berbasis inklusi. Namun pada kenyataanya, siswa lamban belajar masih banyak ditemukan di sekolah non inklusi yang pada realitanya tidak menerapkan penanganan khusus untuk mengatasi permasalahan anak *slow learner*. Sehingga selama ini guru menyamakan cara mengajar siswa normal dan siswa *slow learner*, yang mengakibatkan

³² Binu P. M, *Slow Learner in The English Classroom*, (Nation Press: Pondicherry Central University, 2021), Hal. 1.1

siswa *slow learner* kurang bisa mengikuti pelajaran dan tertinggal dengan siswa lainnya.³³

b. Ciri-ciri Siswa *Slow learner*

Sebagian besar peneliti dan psikolog sepakat bahwa siswa *slow learner* hanya memiliki 75-90 persen kecerdasan siswa rata-rata usia mereka. Mental mereka juga sedikit kurang dari teman sebayanya, dan mereka biasanya sangat lambat dalam memecahkan masalah aritmatika atau melakukan tugas pembelajaran apa pun. Mereka memiliki kesulitan besar dalam mempelajari konsep-konsep abstrak yang disajikan tanpa konteks yang tepat. Mereka biasanya tidak kekurangan keterampilan motorik atau melakukan tindakan lain seperti berbelanja, mengemudi, atau kegiatan sosial atau mekanis lainnya. tetapi, dalam kehidupan sehari-hari siswa *slow learner* memiliki watak yang mudah berubah. Mereka sering kali tampak memiliki temperamen yang mudah berubah dengan perilaku yang kompleks.³⁴ Siswa *slow learner* memiliki ciri khas yang sedikit berbeda dengan siswa normal lainnya yakni:

1) memerlukan waktu belajar yang lebih lama.

³³ Lia Suci Ramdani, Nurul Kemala Dewi, dkk, *Analisis Strateagi Guru Dalam Menangani Siswa Lambat Belajar (Slow Learner) Kelas IV SDN 2 Kuripan Selatan Lombok Barat*, Vol. 10, No. 1, 2025, Hal. 323-324

³⁴ *Ibid*, Hal. 1.3

- 2) memiliki hasil belajar yang rendah (kognitif).
- 3) mengalami permasalahan dalam artikulasi saat berbicara
- 4) mengalami kesulitan dalam menulis, terlebih saat didikte guru (auditori-persektual).
- 5) lebih mudah memahami materi secara visual
- 6) kesulitan dalam menentukan warna, ukuran, maupun bentuk suatu objek.
- 7) memiliki tulisan tangan yang kurang rapi (visuomotor).
- 8) memiliki masalah dalam bersosialisasi (antisosial).
- 9) memiliki emosi yang labil (sosial emosional).³⁵

c. Faktor Penyebab Siswa *Slow learner*

Slow Learning yaitu apabila anak memiliki kualitas pemahaman materi yang rendah, padahal materi itu adalah materi yang harus dikuasai untuk kelanjutan pelajaran selanjutnya, sehingga mereka kerap kali mengulang. Terdapat banyak faktor yang bisa memicu anak menjadi lamban belajar, faktor yang dapat menyebabkan anak lamban belajar yaitu sebagai berikut:

³⁵ Ika Ari Pratiwi, Agiel Nashrifatul Latifah, Mohammad Syafruddin Kuryanto, *Peran Guru dalam Menghadapi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 4, 2023, Hal. 2651

- 1) Kemiskinan. Kemiskinan yaitu keadaan sosial ekonomi seseorang ataupun sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat
- 2) Kecerdasan Orang Tua. Penyebab anak lamban belajar berikutnya yaitu orang tua yang tidak berkesempatan mendapat pendidikan yang layak. Hal itu biasanya diakibatkan karena orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan intelektual anak.
- 3) Jumlah Anggota Belajar. Di Indonesia jumlah anggota keluarga yang sebaiknya dimiliki yaitu berjumlah 4 orang, yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak. Hal tersebut sesuai dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.
- 4) Faktor Emosi. Masalah emosi berat dan berkepanjangan dialami oleh anak yang lamban belajar hal itulah yang menghambat mereka dalam proses pembelajaran, karena masalah emosi inilah yang juga mengakibatkan prestasi belajar mereka rendah, hubungan interpersonal yang buruk dan konsep diri yang rendah.

5) Faktor Pribadi. Faktor pribadi juga dapat menjadi penyebab anak lamban belajar³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Studi terhadap penelitian sebelumnya dimanfaatkan untuk menciptakan penelitian yang lebih unggul dan mendalam. Oleh karena itu, penulis mengacu pada berbagai referensi yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Dwi Hari Muliawati, yang berjudul: “*Analisis Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa Slow learner pada Kelas Rendah MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun 2023*” yang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik siswa *slow learner* di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah untuk mengidentifikasi strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa *slow learner* di MI Miftahul Akhlaqiyah terlihat dari aspek intelegensi, di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama hal abstrak, serta kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik secara individu. Karakteristik siswa *slow learner* di MI Miftahul Akhlaqiyah terlihat dari aspek intelegensi, di mana siswa mengalami kesulitan dalam

³⁶ Hasnah Fadiyah, Putri Khoirunnisa, Rahmalia Intan Bardilah, Rahmi Tri Handayani, *Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Slow Learner Di Sekolah Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2024, Hal. 214-215

memahami materi, terutama hal abstrak, serta kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik secara individu. Kegiatan lanjutan yang dilakukan guru termasuk tambahan belajar untuk memperdalam pemahaman siswa *slow learner*.³⁷

2. Jurnal yang di tulis oleh Ambar Waluny dan rekan-rekannya dengan judul: “*Peran Guru Kelas Dalam Menangani Siswa Slow learner di Sekolah Dasar Tahun 2024*” bertujuan untuk menggambarkan fenomena terkait siswa yang *slow learner* dan mendiskripsikan peran guru dalam menangani siswa *slow learner* di SD Negeri Karet 04 Pagi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima peran yang dilakukan oleh guru kelas 3A dalam menangani siswa *slow learner* yaitu: Pertama, guru sebagai pembimbing dengan cara memberikan perhatian khusus dan mendampingi siswa dalam menyelesaikan tugas. Kedua, guru sebagai motivator dengan berusaha menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai kegiatan. Ketiga, guru sebagai mediator dan Fasilitator melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa memahami materi. Keempat, guru sebagai Pengelola Kelas, guru menciptakan suasana kelas yang ceria dan

³⁷ Dwi Hari Muliawati, *Analisis Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa Slow Learner pada Kelas Rendah MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun 2023*, Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023

menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kelima, guru sebagai valuator, guru mengamati perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan menjalankan kelima peran tersebut, guru dapat membantu siswa *slow learner* memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.³⁸

3. Skripsi yang disusun oleh Fatihamki Chaesyifa Rizannah yang berjudul: “*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar (Slow Learner) Anak Usia Dini Tahun 2024*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak usia dini yang tergolong *slow learner*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa *slow learner* di kelas usia dini. Karakteristik siswa *slow learner* terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam konsep-konsep dasar yang bersifat abstrak. Siswa juga mengalami tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara mandiri, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Strategi yang diterapkan oleh guru meliputi pendekatan

³⁸ Ambar Waluny, dkk, “*Peran Guru Kelas Dalam Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar*” Jurnal, PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta, 2024

pembelajaran yang lebih personal, penggunaan metode yang bervariasi, serta kegiatan yang interaktif untuk menarik minat siswa. Kegiatan lanjutan yang dilakukan guru termasuk sesi tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa *slow learner*, serta kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada 25 Agustus 2025 sampai dengan 21 September 2025 di SDN 200102 Padangsidempuan dengan judul Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learner* pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN 200102 Padangsidempuan.

Tabel III.1
Time Schedule

Tahapan Penelitian	Kegiatan	Waktu
Persiapan Penelitian	Menyusun skripsi penelitian	25-28 Agustus 2025
	Menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi	28 Agustus 2025
Pengumpulan Data	Observasi awal	1 September 2025
	Wawancara dengan guru	2-8 September 2025
	Pengumpulan dokumen terkait	10-11 September 2025
Analisis Data	Analisis hasil wawancara dan observasi	13-14 September 2025
	Triangulasi data	16-18 September 2025
Penyusunan Laporan	Penulisan laporan penelitian	19-20 September 2025
	Revisi laporan sesuai masukan	21 September 2025

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang baik ditempuh dengan menggunakan metode yang sesuai dan sistematis, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu

suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui data statistik melainkan dari fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan pengaruh sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory*, yang berarti teori timbul dari data bukan dari hipotesis.³⁹

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah data yang dianalisis dari masalah yang diamati tidak harus berbentuk angka atau koefisien antar variabel. Kualitatif deskriptif digunakan untuk menjabarkan kejadian, fenomena, atau keadaan secara jelas.

³⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Harfah: Medan, 2023), Hal 34

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu yang berada di dalam konteks penelitian dan menjadi sumber informasi. Mereka juga dipandang sebagai orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian.⁴⁰ Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menjelaskan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan dan siswa *slow learner*. Guru kelas sebagai subjek utama dari penelitian ini mencakup informasi yang akan di dapatkan oleh peneliti mengenai kesulitan belajar siswa *slow learner* dan siswa *slow learner* yang berjumlah sebanyak 7 orang dijadikan sebagai subjek kedua yang mencakup informasi penting mengenai masalah pada penelitian ini. Maka, peneliti mengangkat guru kelas dan siswa *slow learner* sebagai subjek dari penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka fokus penelitian ini yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada objek yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait

⁴⁰ Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press), Hal. 17

dengan masalah penelitian tertentu. Segala informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian diakses dan dijadikan sebagai data. Ketika peneliti menggunakan teknik survei dan wawancara dalam pengumpulan data, sumber data dapat merujuk pada responden, yaitu individu yang memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan.⁴¹

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang dapat langsung dari subjek penelitian, seperti narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru dan siswa kelas III SDN 200102 Padangsidempuan
2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer seperti respondent yang terdiri atas kepala sekolah SDN 200102 Padangsidempuan

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian juga merupakan komponen penting dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif meliputi panduan wawancara, daftar periksa observasi,

⁴¹*Ibid, Hal. 21*

dan pedoman studi kasus yang digunakan untuk memandu pengumpulan data.

Instrumen Penelitian dalam Penelitian Kualitatif yaitu:

- a. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti. Wawancara dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan sama untuk semua responden. Kelebihan dari wawancara ini dapat memudahkan pengumpulan data yang dapat dibandingkan dan dianalisis secara statistik dan kekurangan dari wawancara ini ketika pertanyaan yang kaku dapat mengabaikan informasi penting yang mungkin diinginkan responden.

- 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel, di mana pertanyaan dapat berubah sesuai dengan alur percakapan. Kelebihan wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan

akurat sesuai dengan kebutuhan responden sedangkan kekurangan wawancara ini data yang diperoleh sulit untuk dibandingkan karena pertanyaan yang berbeda untuk setiap responden.

- b. Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam proses observasi. Daftar periksa observasi berisi kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti selama proses pengamatan. Daftar periksa observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti.
- c. Studi dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi.
- d. Rencana studi kasus berisi rencana dan strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan studi kasus. Rencana studi kasus mencakup langkah-langkah pengumpulan data, proses analisis data, dan tahapan-tahapan dalam melaporkan temuan-temuan studi kasus. Rencana studi kasus membantu

peneliti dalam merancang dan mengorganisir penelitian kasus yang mendalam.

- e. Panduan fokus grup berisi kerangka kerja dan pertanyaan yang akan diajukan dalam diskusi fokus grup. Panduan fokus grup memberikan arah bagi peneliti untuk memfasilitasi diskusi yang efektif dan mengarahkan perhatian pada topik-topik yang relevan dengan fenomena penelitian. Panduan fokus grup juga dapat berisi teknik atau strategi pengelolaan interaksi dalam kelompok

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Peneliti melakukan tes di lokasi secara langsung kepada siswa kelas III untuk mengetahui siswa yang teridentifikasi sebagai siswa slow learner. Juga sebagai acuan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Tes adalah alat yang digunakan untuk melakukan latihan kepada siswa guna mengukur keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara lisan dan tertulis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara

kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti

Tabel III.2
Pedoman Observasi

NO	Indikator	Keterangan
1	Cara guru dalam mengatasi waktu belajar yang lebih lama bagi siswa <i>slow learner</i>	
2	Cara guru dalam meningkatkan hasil belajar yang rendah dari siswa <i>slow learner</i>	
3	Cara guru berkomunikasi dengan siswa <i>slow learner</i> dalam mengatasi permasalahan artikulasi siswa saat berbicara	
4	Cara guru mengatasi kesulitan siswa <i>slow learner</i> dalam menulis terlebih saat didikte guru	

5	Guru lebih aktif di kelas untuk membimbing siswa <i>slow learner</i> agar lebih mudah memahami materi secara visual	
6	Guru mengusungkan siswa <i>slow learner</i> dalam menentukan warna, ukuran dan bentuk suatu objek	
7	Cara guru membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa <i>slow learner</i> terutama dalam hal tulisan tangan	
8	Cara guru mengetahui penyebab kesulitan bersosialisasi dari siswa <i>slow learner</i>	
9	Cara guru dalam mengontrol emosi yang labil dari siswa <i>slow learner</i>	
10	Guru menggunakan media konkret (benda nyata) untuk membantu pemahaman siswa <i>slow learner</i>	
11	Guru menyesuaikan gaya mengajar agar sesuai dengan kemampuan siswa <i>slow learner</i>	
12	Guru memberikan instruksi secara perlahan dan berulang kepada siswa <i>slow learner</i>	
13	Guru memberikan penguatan (<i>reward</i>) untuk meningkatkan motivasi siswa <i>slow learner</i>	
14	Guru melakukan pendekatan individual bagi siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan tertentu	
15	Guru melakukan evaluasi khusus untuk memantau perkembangan siswa <i>slow learner</i>	

d. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian.

Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang

konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁴²

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kuantitatif menekankan pada instrumen penelitian, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada instrumen, melainkan pada data. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi terletak pada instrumen melainkan pada datanya sendiri. Jadi bukan lagi berkaitan dengan indikator dalam variabel, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data. Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)

⁴² Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2023, Hal. 2-4

4. kepastian (*confrimability*)

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan pengujian *credibility*. Pengujian *credibility* dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni: memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi data, *member check*, dan analisis kasus negative. Penelitian ini akan menguji keabsahan data menggunakan pengujian *credibility* dengan menggunakan tiga teknik, yaitu: meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan *member check*. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini akan diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.⁴³

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif cenderung menghasilkan data yang lebih banyak dalam bentuk narasi atau kata-kata. Oleh karena itu, data tersebut perlu diproses dan dianalisis terlebih dahulu sebelum dapat dimanfaatkan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁴³ M. Husnullai, dkk, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmia*, Vol. 15, No. 2, 2024, Hal. 71-72

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir selektif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian akan membaca, mempelajari, menganalisis, dan merangkum informasi tersebut menjadi sebuah tulisan yang tentunya mengikuti format yang telah ditentukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik,

matrik, jejaring kerja dan chart. Dengan penyajian data tersebut, informasi akan lebih terstruktur dan disusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga penelitian ini akan lebih mudah diingat oleh para pembaca. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai karakteristik siswa *slow learner* di sekolah tersebut serta memberikan gambaran umum tentang proses pembelajaran siswa *slow learner* pada pelajaran matematika.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: syakir Media Press), Hal. 162-162

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran umum SDN 200102 Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Negeri 200102 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Padang Sidimpuan Utara, Kota Padang Sidimpuan, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1928 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki luas tanah 460 meter persegi dan telah diakreditasi dengan nilai B berdasarkan SK No. 694/BAP-SM/LL/XI/2017, tanggal 18 November 2017. Sekolah ini menjalankan sistem pembelajaran double shift selama 6 hari dalam seminggu.

Sekolah Dasar Negeri 200102 Padangsidimpuan cukup memadai, dan fasilitas yang cukup menunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya. Sekolah ini menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat di kota Padangsidimpuan untuk mendapatkan pendidikan dasar yang baik.

Sekolah ini menjalankan sistem pembelajaran double shift selama 6 hari dalam seminggu yakni pagi dan siang hari, memberikan kesempatan

bagi siswa belajar secara optimal dan Hal ini memungkinkan sekolah menampung lebih banyak siswa dan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 200102 Padangsidempuan

a. Visi Sekolah

- 1) Membudayakan disiplin, sopan santun, literasi dan cinta
- 2) Mengetahui dan dapat memanfaatkan iptek
- 3) Meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari
- 4) Menumbuhkan iman dan taqwa
- 5) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan karakter pembentukan profil pelajar pancasila

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Membudayakan disiplin sopan santun literasi dan cinta lingkungan hidup
- 3) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan
- 5) Minat bakat dan potensi peserta didik
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan dan

Pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,

c. Tujuan Sekolah

1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan

2) Membudayakan disiplin, sopan santun, literasi dan cinta lingkungan hidup

3. Keadaan sarana prasarana SD Negeri 200102 Padangsidimpuan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitupula proses pembelajaran di SD Negeri 200102 Padangsidimpuan. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 200102 Padangsidimpuan antara lain:

Tabel IV.1
Sarana dan Prasarana SD Negeri Padangsidimpuan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Kantor Kepala Sekolah	1
3	Kantor Tata usaha	-
4	Ruang Guru	1
5	Perpustakaan	-
6	Lab. Komputer	-
7	Kamar Mandi	3
8	Lapangan	1
9	Kantin	1
10	Gudang	1

4. Keadaan Pengawai dan Guru SD Negeri 200102 Padangsidimpuan

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SD Negeri 200102 Padangsidimpuan sebanyak 21 guru yang terdiri dari 8 orang guru PNS, 7 PPPK, dan 6 Honorer.

Tabel IV.2
Guru SD Negeri 200102 Padangsidimpuan

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Syahriadi Siregar	L	Kepala Sekolah
2	Seri Agustina Siregar	P	Operator
3	Ahmad Hadinata	L	Wali Kelas
4	Ainun Anugrah Harahap	P	Wali Kelas
5	Dina Hasni Hasibuan	P	Wali Kelas
6	Elisabet Ernawati Hutasoit	P	Wali Kelas
7	Fithri Afriani Lubis	P	Wali Kelas
8	Fitria Selly	P	Wali Kelas
9	Hj. Tetty Herlina Sitompul	P	Wali Kelas
10	Irma Suryani	P	Wali Kelas
11	Jelita Simare Mare	P	Wali Kelas
12	Juni Anti Dalimunthe	P	Wali Kelas
13	Mairani Harahap	P	Wali Kelas
14	Nauliyah Ritonga	P	Guru Mapel
15	Nurasma Nasution	P	Wali Kelas
16	Puja Astuti Harahap	P	Guru Mapel
17	Sasmita Warni Br. Juntak	P	Wali Kelas
18	Shalahuddin Fahmi Siregar	L	Guru Mapel
19	Sri Rahayu Ningsih	P	Guru Mapel
20	Yusnani Silitonga	P	Wali Kelas
21	Ridwan Alamsyah Lubis	L	Guru Mapel

5. Keadaan siswa SD Negeri 200102 Padangsidimpuan

Peserta Didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi yang ada di SD Negeri

200102 Padangsidimpun, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Peserta Didik SD Negeri 200102 Padangsidimpun

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	21	17	38
II	24	17	41
III	10	8	18
IV	20	17	37
V	20	16	36
VI	19	12	31
Total			215

B. Temuan Khusus

Penelitian ini melakukan penggalan data dengan melalui beberapa teknik yaitu melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal-hal yang diteliti terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidimpun serta faktor penyebab siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidimpun. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa *slow learner*, peneliti melakukan tes hasil belajar. Tes ini bertujuan untuk menentukan siswa yang tergolong *slow learner*. Adapun hasil tes kemampuan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut..

1. Hasil Test

Tabel IV.4
Rekapitulasi Data Kemampuan Siswa *Slow learner*

No	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KRITERIA
1	ANA	88	72	Tuntas
2	AF	64	72	Tidak Tuntas
3	BR	56	72	Tidak Tuntas
4	CN	92	72	Tuntas
5	DA	88	72	Tuntas
6	EF	56	72	Tidak Tuntas
7	FA	56	72	Tidak Tuntas
8	GH	92	72	Tuntas
9	HA	48	72	Tidak Tuntas
10	IN	44	72	Tidak Tuntas
11	JF	96	72	Tuntas
12	KA	48	72	Tidak Tuntas
13	LM	92	72	Tuntas
14	MA	88	72	Tuntas
15	NR	92	72	Tuntas
16	OP	88	72	Tuntas
17	PR	96	72	Tuntas
18	QA	88	72	Tuntas

Keterangan:

- Aspek 1 : Pemahaman konsep dasar
- Aspek 2 : Kemampuan berhitung
- Aspek 3 : Penerapan rumus
- Aspek 4 : Ketelitian dalam berhitung
- Aspek 5 : Kecepatan dalam mengerjakan soal

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 7 dari 18 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan yang dialami bervariasi, mulai dari pemahaman konsep dasar, penerapan rumus, hingga

ketelitian dan kecepatan dalam menghitung. Setiap siswa memiliki hambatan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Berikut ini adalah tabel peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Tabel IV.5
Rekapitulasi Data Siswa yang Teridentifikasi *Slow learner*

No	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KRITERIA
1	AF	64	72	Tidak Tuntas
2	BR	56	72	Tidak Tuntas
3	EF	56	72	Tidak Tuntas
4	FA	56	72	Tidak Tuntas
5	HA	48	72	Tidak Tuntas
6	IN	44	72	Tidak Tuntas
7	KA	48	72	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 7 siswa yang teridentifikasi sebagai siswa *slow learner* dalam pembelajaran matematika. Ketujuh siswa tersebut belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 72, sehingga dikategorikan tidak tuntas. Kesulitan yang dialami oleh siswa-siswa ini mencakup beberapa aspek kemampuan matematika. Setiap siswa memiliki hambatan yang berbeda-beda pada aspek tersebut, sehingga diperlukan strategi pembelajaran khusus dan pendampingan intensif dari guru. Pendekatan yang lebih individual, penggunaan media konkret, serta pemberian waktu tambahan dalam mengerjakan soal dapat membantu siswa *slow learner* memahami konsep matematika dengan lebih baik.

2. Hasil Wawancara

Agar pembahasan lebih sistematis dan lebih terarah maka peneliti membagi ke dalam beberapa pembahasan yaitu:

a. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

Siswa *slow learner* merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata dibandingkan dengan teman sebayanya. Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa *slow learner* sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, menyelesaikan soal, dan menerapkan logika matematika dalam pemecahan masalah. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mereka serta rasa takut yang berlebihan terhadap pelajaran matematika.

Peran guru sangat penting dalam membantu siswa *slow learner* agar mampu mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam proses belajar siswa. Dengan memahami karakteristik siswa *slow learner*, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat, seperti menggunakan metode konkret,

memberikan latihan yang bertahap, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan.

Selain itu, guru juga berperan dalam membangun semangat belajar siswa dengan memberikan penghargaan atas pencapaian sekecil apa pun, membimbing secara individual, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat dan empati dari guru, siswa *slow learner* akan merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk terus belajar, khususnya dalam pelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit.

Namun, setiap sekolah memiliki kebijakannya masing-masing dalam menangani masalah yang ada pada siswa *slow learner* termasuk kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh pada hari selasa tanggal 2 September 2025 pukul 09.00 WIB, bertepatan di ruang kepala sekolah SDN 200102 Padangsidempuan, tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan dengan Bapak Syahriadi Siregar selaku Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini, kami belum memiliki kebijakan resmi yang mengatur alokasi waktu belajar tambahan khusus untuk siswa *slow*

learner dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mereka. Namun, kami menyadari pentingnya perhatian ekstra bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, kami mendorong para guru untuk secara informal memberikan bantuan kepada siswa *slow learner*. Kami mengandalkan metode pengajaran yang lebih umum yang diterapkan kepada seluruh siswa di kelas. Dalam pengajaran, kami berusaha untuk menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami oleh semua siswa, tanpa membedakan antara siswa yang cepat dan lambat dalam belajar”.⁴⁵

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mairani Harahap selaku guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan, menyampaikan bahwa:

“Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa siswa *slow learner* pada pelajaran matematika, saya mengatur jadwal pembelajaran yang fleksibel, sehingga siswa *slow learner* dapat memiliki waktu tambahan untuk memahami materi. Saya juga memberikan tugas dengan tenggat waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas tanpa merasa terburu-buru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pemahaman materi. Kemudian dalam penyampaian materi, saya melakukan pendekatan individual. Ini berarti saya berusaha untuk memahami kebutuhan masing-masing siswa dan menyesuaikan cara pengajaran agar lebih sesuai dengan gaya belajar mereka”.⁴⁶

Berikutnya, hasil wawancara dengan salah satu siswa *slow learner* di SDN 200102 Padangsidempuan menunjukkan bahwa:

⁴⁵ Syahriadi Siregar, Kepala sekolah SDN 200102 Padangsidempuan, Selasa 2 September 2025

⁴⁶ Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan, Selasa 2 September 2025

“Saya sering merasa membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan teman-teman saya saat mengerjakan tugas. Biasanya, saya harus membaca ulang beberapa kali agar benar-benar mengerti apa yang diminta guru. Hal ini membuat saya terkadang tertinggal dari teman-teman yang bisa menyelesaikan tugas lebih cepat”.⁴⁷

Di samping itu, wawancara dengan siswa *slow learner* lainnya juga mengungkapkan hal serupa. Salah satu siswa mengatakan:

“Kalau belajar matematika, saya kadang bingung kalau angkanya banyak. Tapi kalau ibu guru jelaskan pelan-pelan dan pakai contoh, saya jadi lebih ngerti”.⁴⁸

Siswa lain menambahkan bahwa:

“Saya suka kalau ibu guru bantu saya langsung. Kalau cuma dijelaskan di depan kelas, saya cepat lupa. Tapi kalau diajarkan satu-satu, saya bisa paham”.⁴⁹

Sedangkan siswa keempat mengutarakan pendapatnya:

“Saya kadang takut salah waktu ngerjain soal. Tapi kalau ibu bilang gak apa-apa salah, nanti diajarin lagi, saya jadi semangat buat nyoba lagi”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan di SDN 200102 Padangsidempuan ditarik kesimpulan bahwa, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* dibutuhkan waktu yang lama dan fleksibel agar siswa dapat memahami materi yang di

⁴⁷ ANA, Siswa *Slow Learner*, di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

⁴⁸ AF, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

⁴⁹ BR, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

⁵⁰ CN, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

sampaikan. Hal ini memungkinkan siswa *slow learner* lebih fokus pada pemahaman materi. Tetapi, kurangnya kebijakan resmi dari sekolah terhadap pengalokasian waktu tambahan bagi siswa *slow learner* mengakibatkan tidak maksimalnya peran yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* di sekolah. Terutama, perhatian khusus dari guru dikarnakan tugas guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, mediator, pembimbing dan pendamping.

1) Guru sebagai Motivator

Siswa *slow learner* sering kali mengalami rasa takut, rendah diri, dan kurang percaya diri dalam mempelajari matematika. Peran guru sebagai motivator sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syahriadi Siregar selaku kepala sekolah di III SDN 200102 Padangsidimpuan pada hari selasa tanggal 2 September 2025, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner*, kami belum memiliki strategi khusus yang terfokus secara khusus untuk siswa *slow learner*. Namun, kami menekankan kepada guru untuk memberikan motivasi dan berusaha memberikan perhatian secara umum kepada semua siswa dengan pendekatan pembelajaran yang inklusif. Kami menyadari pentingnya

pendampingan bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi, dan metode pengajaran yang kami gunakan masih bersifat umum dan belum ada metode khusus yang secara spesifik ditujukan untuk siswa *slow learner*”.⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mairani Harahap selaku guru kelas III SDN 200102 Padangsidimpun mengatakan bahwa:

“Untuk memotivasi siswa *slow learner*, saya memberikan waktu tambahan belajar, terutama setelah jam pelajaran selesai. Saya juga memberikan pujian atas usaha sekecil apa pun yang mereka lakukan, misalnya saat mereka berhasil menyelesaikan soal sederhana. Pujian dan dorongan ini membuat mereka merasa dihargai dan lebih semangat belajar matematika.”⁵²

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan beberapa siswa *slow learner* di SDN 200102 Padangsidimpun sebagai berikut:

“Saya biasanya jadi semangat kalau kegiatan di kelas itu santai dan teman-teman juga ramah. Saya juga suka jika guru memuji saya. Kalau gurunya jelasin dengan pelan dan jelas, saya jadi lebih mudah ngerti dan nggak takut buat ikut. Tapi kalau kegiatan itu cepat banget atau susah, saya jadi bingung dan kadang malu kalau salah, jadi kurang semangat buat ikut”.

Selain itu, wawancara dengan siswa lain juga mengungkapkan pandangan serupa. Salah seorang siswa berkata:

“Kalau ibu guru kasih semangat dan bilang ‘kamu pasti bisa’, saya jadi berani nyoba lagi walau salah. Rasanya senang kalau guru nggak marah waktu saya lambat ngerjain soal”.

⁵¹ Syahriadi Siregar, Kepala sekolah SDN 200102 Padangsidimpun, Selasa 2 September 2025

⁵² Wawancara Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidimpun, Selasa 2 September 2025

Adapun siswa berikutnya menuturkan:

“Saya senang kalau guru ngajak belajar sambil main, jadi nggak tegang. Kalau suasananya menyenangkan, saya lebih semangat buat belajar mate matika.”

Sementara seorang siswa lainnya juga menambahkan pendapatnya:

“Kalau ibu guru kasih bintang di buku saya, walau cuma satu, saya jadi bangga dan pengen lebih rajin lagi. Guru yang sabar bikin saya nggak takut buat tanya kalau nggak ngerti”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai motivator sangat berperan penting dalam menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.

2) Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru menyediakan sarana dan kondisi yang mendukung siswa *slow learner* agar dapat belajar dengan nyaman. Berdasarkan hasil observasi, sekolah menyediakan media pembelajaran seperti papan tulis, buku paket, modul sederhana, serta alat peraga konkret untuk memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* dalam konsep matematika. Dalam wawancara pada 3

⁵³ DA, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

September 2025, kepala sekolah SDN 200102 Padangsidempuan yakni

Bapak Syahriadi Siregar menyampaikan Bahwa:

“Dalam konteks pendidikan, kami menyadari pentingnya memberikan pendekatan yang berbeda bagi siswa slow learner. Salah satu strategi yang kami dorong di sekolah adalah penggunaan media visual sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Kami mengarahkan guru untuk menyesuaikan kecepatan mengajar serta memberi waktu lebih untuk siswa yang membutuhkan, termasuk dalam menjelaskan media visual yang digunakan. Media visual membantu siswa slow learner memahami materi secara lebih konkret. Mereka cenderung kesulitan menangkap informasi secara abstrak, sehingga melalui gambar, video, diagram, dan alat bantu visual lainnya”.⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mairani Harahap selaku guru kelas III di SDN 200102 Padangsidempuan sebagai berikut:

“Saya berusaha menyiapkan fasilitas belajar yang sederhana tetapi bermanfaat, seperti penggunaan kertas berpetak, benda konkret untuk menghitung, serta lembar kerja yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Dengan fasilitas ini, anak lebih mudah mengikuti pembelajaran.”⁵⁵

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa slow learner juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami pelajaran apabila guru menggunakan alat bantu konkret, gambar, atau modul sederhana. Salah satu siswa mengungkapkan:

⁵⁴ Syahriadi Siregar, Kepala sekolah SDN 200102 Padangsidempuan, rabu 3 september 2025 di ruangan kepala sekolah

⁵⁵ Ibu Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan pada hari rabu 3 september 2025 di ruangan kelas

“Kalau guru pakai benda asli buat ngajar, saya cepat ngerti. Misalnya waktu belajar penjumlahan pakai kancing atau batu ke cil, saya jadi tahu caranya”.

Siswa lainnya menambahkan:

“Saya suka kalau ada gambar di buku atau di papan tulis. Kalau cuma angka aja, saya sering bingung. Tapi kalau ada gambar atau warna, saya lebih gampang ingat”.

Sementara itu, seorang siswa lainnya juga menyampaikan pengalaman serupa:

“Kalau ibu guru kasih contoh langsung dan suruh kami pegang bendanya, saya lebih paham. Jadi kayak main, tapi sambil belajar”.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa penggunaan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner* memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman mereka dalam pelajaran matematika. Guru yang berperan sebagai fasilitator tidak hanya menyediakan alat bantu belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung hal tersebut. Mereka mengaku lebih mudah memahami pelajaran jika guru menggunakan alat bantu konkret, gambar, atau modul sederhana.

⁵⁶ EF, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

Artinya, fasilitas yang disediakan guru berperan besar dalam membantu siswa *slow learner* belajar matematika.

3) Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan penyampaian materi yang lebih mudah dipahami. Dalam wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 4 September 2025, beliau menegaskan bahwa:

“Sekolah mendukung guru dengan penyediaan media visual, seperti gambar, video pembelajaran, dan alat peraga. Media ini membantu siswa *slow learner* yang kesulitan memahami konsep abstrak matematika agar bisa belajar secara lebih konkret”.⁵⁷

Senada dengan hal tersebut, ibu Mairani Harahap selaku guru kelas III di SDN 200102 Padangsidimpuan menuturkan:

“Dalam mendorong siswa *slow learner* agar aktif dalam proses pembelajaran, saya menerapkan pendekatan yang lebih individual, di mana saya mengenali kebutuhan masing-masing siswa. Dengan memberikan perhatian khusus dan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Kemudian, saya memberikan apresiasi atau reward untuk setiap kemajuan yang dicapai siswa. Selain itu, kami juga menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik”.⁵⁸

⁵⁷ Syahriadi Siregar, Kepala sekolah SDN 200102 Padangsidimpuan, Kamis 4 September 2025 di ruangan kepala sekolah

⁵⁸ Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidimpuan pada hari Kamis 4 September 2025 di ruangan kepala sekolah

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan siswa *slow learner* di SDN 200102 Padangsidempuan sebagai berikut:

“Kalau pelajarannya pakai video atau gambar, itu lebih membantu banget. Soalnya, kalau cuma baca tulisan atau dengerin saja, kadang saya susah nangkepnya. Tapi kalau ada gambarnya, saya bisa lihat langsung, terus kalau ada videonya, saya juga bisa denger suara dan lihat gerakannya, jadi lebih gampang paham. Kadang saya juga bisa ulang-ulang videonya sampai saya ngerti, itu sangat membantu saya belajar. Jadi, video dan gambar itu bikin pelajaran jadi lebih jelas dan nggak bikin saya bingung”.

Selain itu, wawancara dengan siswa lain juga menunjukkan hasil yang serupa. Seorang siswa menuturkan:

“Saya suka kalau guru nunjukin cara berhitung pakai gambar atau alat. Kalau lihat langsung, saya lebih cepat ngerti. Soalnya kalau cuma dengar penjelasan aja, saya kadang lupa”.

Siswa lainnya juga menambahkan:

“Kalau ada video tentang angka atau permainan berhitung, saya jadi semangat belajar. Videonya seru dan saya bisa belajar sambil nonton. Itu bikin saya nggak cepat bosan”.

Sedangkan siswa keempat menyampaikan pendapatnya:

“Saya paling suka kalau guru ngajarin pakai alat peraga, kayak kancing atau stik es krim buat ngitung. Jadi saya bisa pegang sendiri dan ngerti caranya”.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam—baik visual, audio,

⁵⁹ FA, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

maupun benda konkret—sangat membantu siswa slow learner dalam memahami materi matematika. Media tersebut berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga konsep-konsep abstrak dapat disampaikan dengan cara yang lebih nyata dan mudah dimengerti.

Dengan demikian, peran guru sebagai mediator tidak hanya sekadar menyediakan media pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan cara penyampaiannya agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa slow learner. Melalui penggunaan media yang tepat, siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran.

4) Guru sebagai Pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan, perhatian khusus, serta bimbingan individual kepada siswa slow learner.

Dalam wawancara pada tanggal 5 September 2025 dengan Bapak

Syahriadi Siregar menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya, di sekolah kami saat ini belum memiliki program atau latihan khusus yang secara khusus ditujukan bagi siswa slow learner. Namun, kami tetap berupaya memberikan perhatian ekstra melalui pendekatan individual di dalam kelas. Guru-guru

kami berusaha mengenali kebutuhan tiap siswa dan memberikan bimbingan tambahan sesuai kemampuan mereka”.⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mairani Harahap selaku guru kelas III di SDN 200102 Padangsidempuan sebagai berikut:

“Terkait bimbingan kepada siswa *slow learner* saya tidak memiliki program bimbingan khusus untuk siswa *slow learner*. Saya mengandalkan metode pengajaran yang lebih umum yang diterapkan kepada seluruh siswa di kelas. Dalam pengajaran, saya berusaha untuk menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami oleh semua siswa, tanpa membedakan antara siswa yang cepat dan lambat dalam belajar. Saya percaya bahwa dengan memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur, semua siswa, termasuk yang *slow learner*, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik”.⁶¹

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan siswa *slow learner* di SDN 200102 Padangsidempuan sebagai berikut:

“Saya pernah mengalami hal itu. Sering kali saya sudah memahami sesuatu dalam pikiran saya, tetapi ketika ingin menyampaikannya, saya merasa bingung dan tidak tahu bagaimana cara menjelaskannya dengan tepat. Kemudian, biasanya saya akan diam sejenak dan mencoba memikirkan kata-kata yang tepat. Kadang saya menuliskannya terlebih dahulu agar lebih mudah dipahami. Namun tetap saja, menjelaskannya tidak selalu mudah bagi saya”.

⁶⁰ Syahriadi Siregar, Kepala sekolah SDN 200102 Padangsidempuan, jumat 5 september 2025

⁶¹ Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan pada hari jumat 5 september 2025

Selain itu, wawancara dengan beberapa siswa *slow learner* lainnya juga menggambarkan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar:

“Kalau saya nggak ngerti pelajaran, guru biasanya datang ke meja saya dan jelasin pelan-pelan. Kadang saya ditanya dulu bagian mana yang belum paham. Kalau dijelasin kayak gitu, saya jadi lebih ngerti. Tapi kalau lagi rame di kelas, kadang saya nggak bisa nanya karena takut ganggu teman”.

Siswa lainnya juga menambahkan:

“Kalau saya nggak ngerti pelajaran, guru biasanya datang ke meja saya dan jelasin pelan-pelan. Kadang saya ditanya dulu bagian mana yang belum paham. Kalau dijelasin kayak gitu, saya jadi lebih ngerti. Tapi kalau lagi rame di kelas, kadang saya nggak bisa nanya karena takut ganggu teman.”

Sedangkan siswa keempat menyampaikan pendapatnya:

“Kadang saya butuh waktu lama buat ngerti pelajaran, tapi guru saya nggak marah. Guru bilang nggak apa-apa pelan-pelan, yang penting ngerti. Saya jadi semangat buat belajar lagi walau kadang salah terus”.⁶²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* sangat membutuhkan bimbingan langsung dan perhatian individual dari guru. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memahami perbedaan kemampuan setiap siswa. Melalui komunikasi yang sabar dan

⁶² ANA, Siswa *slow learner* pada hari jumat 5 september 2025 di ruangan kelas III

pendekatan yang personal, siswa slow learner merasa lebih diperhatikan dan terbantu dalam proses belajar..

5) Guru sebagai Pendamping

Selain membimbing, guru juga mendampingi siswa slow learner dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pendampingan ini sangat penting agar mereka tidak tertinggal jauh dari teman sekelasnya.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“kami sangat memperhatikan kebutuhan individual setiap siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan dalam menulis, seperti saat kegiatan dikte. Kami memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Namun, secara khusus, kami belum memiliki program atau alat bantu tertentu yang disediakan untuk menangani hal tersebut secara individual. Sampai sekarang, kami masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Alat bantu khusus seperti pensil adaptif, tablet, atau media bantu lainnya belum tersedia di sekolah kami, baik karena keterbatasan anggaran maupun belum adanya program khusus untuk itu”.⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mairani Harahap selaku guru kelas III di SDN 200102 Padangsidempuan sebagai berikut:

“Saya sering mendampingi mereka saat mengerjakan latihan di kelas. Jika ada yang kesulitan menulis atau menghitung, saya

⁶³ Syahriadi Siregar, Kepala sekolah SDN 200102 Padangsidempuan, jumat 5 september 2025

bantu secara langsung agar mereka bisa menyelesaikan tugas. Dengan pendampingan ini, mereka merasa tidak ditinggalkan”.⁶⁴

Pendampingan guru tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Melalui kehadiran guru yang sabar dan memahami karakteristik siswa *slow learner*, mereka menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi.

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan siswa *slow learner* di SDN 200102 Padangsidempuan sebagai berikut:

“Saya kadang merasa kesulitan untuk berteman. Karena saya belajar lebih lambat dari teman-teman saya, kadang saya merasa sulit mengikuti pembicaraan atau kegiatan mereka. Tapi saya tetap mencoba untuk bergaul dan berteman, walaupun kadang butuh waktu lebih lama untuk merasa nyaman. Teman-teman yang baik biasanya sabar dan membantu saya, jadi saya senang ketika bisa punya teman seperti mereka”.

Beberapa siswa lainnya juga menyampaikan hal serupa mengenai pentingnya peran guru dalam mendampingi mereka:

“Saya senang kalau guru duduk di dekat saya waktu belajar. Kalau saya nggak ngerti, guru langsung bantuin. Jadi saya nggak takut salah. Kadang kalau guru nggak di dekat saya, saya bingung mau nanya siapa”

⁶⁴ Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan, jumat 5 september 2025

“Guru sering bantu saya nulis kalau saya salah huruf. Guru bilang nggak apa-apa salah, nanti bisa diperbaiki. Saya jadi semangat terus belajar nulis”.

“Kalau saya susah ngitung, guru kasih cara lain yang lebih gampang. Saya diajarin pakai biji-bijian atau gambar biar ngerti. Saya senang kalau belajar kayak gitu karena nggak pusing”.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa *slow learner*. Melalui interaksi yang intens dan dukungan langsung, guru mampu membantu siswa merasa dihargai, diterima, dan termotivasi untuk terus berusaha.

Namun demikian, pendampingan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak, serta belum tersedianya sarana dan prasarana khusus bagi siswa *slow learner*. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam bentuk kebijakan serta pelatihan bagi guru agar peran pendampingan terhadap siswa *slow learner* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

⁶⁵ CN, *Siswa slow learner* pada hari jumat 5 september 2025 di ruangan kelas

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, pembimbing, dan pendamping sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran matematika kelas III SDN 200102 Padangsidempuan. Dengan pendekatan yang penuh kesabaran, penggunaan media visual, serta pemberian motivasi, siswa *slow learner* mampu lebih percaya diri, lebih semangat, dan lebih mudah memahami konsep matematika yang selama ini mereka anggap sulit.

Dari penelitian yang diperoleh informan ditemukan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *slow learner* sering muncul berbagai kendala, seperti kesulitan memahami materi pelajaran, membutuhkan waktu lebih lama dalam proses belajar, serta cenderung tertinggal dari teman sebayanya. Kondisi ini menyebabkan mereka kurang berani bertanya, takut menyampaikan pendapat, dan merasa rendah diri ketika berada di kelas. Akibatnya, siswa *slow learner* sering menunjukkan partisipasi yang minim dan tampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Faktor penyebab siswa *slow learner* pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

Faktor yang mempengaruhi lambatnya pemahaman siswa dalam pelajaran matematika meliputi kemiskinan, tingkat kecerdasan orang tua, jumlah anggota keluarga, faktor emosi, dan faktor pribadi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru serta beberapa siswa, diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, sehingga mereka cenderung harus mengulang materi yang sama secara berulang-ulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam kategori *slow learner*, yaitu siswa yang memiliki kualitas pemahaman materi yang rendah meskipun materi tersebut penting untuk kelanjutan pembelajaran selanjutnya.

Salah satu penyebab utama lambatnya pemahaman siswa adalah kemiskinan. Banyak siswa berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang memadai, sehingga kebutuhan dasar untuk belajar seperti gizi, fasilitas belajar, dan bimbingan dari orang tua tidak terpenuhi secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya konsentrasi dan daya tangkap siswa saat belajar.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan orang tua juga turut memengaruhi. Orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup seringkali tidak mampu membimbing anak-anaknya dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan penalaran logis seperti matematika. Kurangnya dukungan intelektual di rumah menyebabkan anak kesulitan mengejar ketertinggalan di sekolah.

Faktor berikutnya adalah jumlah anggota keluarga. Dalam beberapa kasus, siswa berasal dari keluarga besar dengan jumlah anak lebih dari dua orang. Kondisi ini menyebabkan perhatian orang tua terbagi dan kurang fokus pada perkembangan akademik setiap anak. Hal ini berbeda dengan keluarga kecil yang cenderung memiliki waktu dan sumber daya lebih untuk mendampingi anak belajar.

Faktor emosi juga berperan besar dalam proses belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan gejala kecemasan, rasa takut, dan tekanan emosional saat menghadapi pelajaran matematika. Perasaan-perasaan negatif ini membuat mereka sulit berkonsentrasi dan mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal yang sulit. Akibatnya, mereka cenderung menghindari pelajaran matematika dan menjadi semakin tertinggal.

Terakhir, faktor pribadi seperti rasa percaya diri yang rendah, motivasi belajar yang minim, dan kurangnya strategi belajar yang efektif, juga memperparah kondisi slow learning pada siswa. Banyak dari mereka merasa tidak mampu bersaing dengan teman sekelasnya dan memilih untuk diam atau tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi slow learner pada siswa disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, kondisi emosional, maupun faktor individu. Situasi ini menuntut perhatian khusus dari pihak sekolah dan orang tua agar siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai sehingga mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Terutama, perhatian khusus dari guru dikarenakan tugas guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, mediator, pembimbing dan pendamping.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar slow learner pada pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang

berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan social.

1) Faktor Internal

Faktor internal mencakup kondisi psikologis, kemampuan intelektual, motivasi belajar, serta gangguan dalam kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

a) Rendahnya kemampuan intelektual dasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Bapak

Syahriadi Siregar menyatakan bahwa:

“Anak-anak dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata biasanya memerlukan waktu lebih lama dalam menyerap materi. Itu sebabnya guru harus sabar dan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak mudah bosan”.⁶⁶

Guru kelas III, Ibu Mairani Harahap juga menambahkan:

“Sebagian siswa yang tergolong slow learner memiliki kesulitan memahami konsep dasar matematika, seperti nilai tempat dan operasi bilangan sederhana. Mereka butuh pengulangan beberapa kali agar benar-benar paham. Kadang kalau sudah saya jelaskan dengan contoh konkret, baru mereka mulai mengerti, tapi kalau bentuk soalnya berubah sedikit saja, mereka bingung lagi”.⁶⁷

⁶⁶ Syahriadi Siregar, Kepala sekolah SDN 200102 Padangsidempuan di ruangan kepala sekolah

⁶⁷ Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan di ruangan kelas

Dari wawancara dengan beberapa siswa *slow learner*, mereka menyampaikan pengalaman sebagai berikut:

“Kalau angka-angkanya banyak, saya suka bingung. Kadang saya lupa harus tambah atau kurang. Saya sering salah karena nggak hafal langkahnya”.

“Saya harus nulis pelan-pelan biar nggak salah, tapi jadi lama. Kadang belum selesai, temen-temen udah ngumpulin duluan.”

“Kalau gurunya jelasin cepat, saya nggak sempat ngerti. Harus diulang pelan-pelan baru bisa.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dalam kemampuan intelektual dasar, terutama dalam hal pemahaman konsep dan daya ingat, menjadi salah satu penyebab utama munculnya siswa *slow learner* dalam pelajaran matematika.

b) Rendahnya motivasi dan kepercayaan diri

Selain faktor intelektual, aspek motivasi juga menjadi penyebab penting. Dalam wawancara, guru menyatakan:

“Anak-anak yang tergolong *slow learner* biasanya cepat menyerah kalau salah. Mereka takut dertawakan teman, jadi kadang tidak mau mencoba lagi. Saya sering kasih pujian kecil agar mereka mau mencoba kembali.”⁶⁹

Salah satu siswa *slow learner* juga mengatakan:

⁶⁸ EF, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

⁶⁹ Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan di ruangan kelas

“Saya takut salah. Kalau salah nanti diketawain. Kadang saya nggak mau maju ke depan walau disuruh guru.”

Sementara siswa lain menuturkan:

“Kalau ibu guru bilang ‘kamu bisa’, saya jadi semangat. Tapi kalau disuruh cepat-cepat ngerjain, saya malah panik dan salah.”⁷⁰

Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan motivasi intrinsik yang rendah menjadi penghambat bagi siswa *slow learner* untuk berkembang.

c) Gangguan dalam kemampuan dasar membaca dan menulis

Selain kemampuan berhitung, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis angka dengan benar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas:

“Ada siswa yang kalau mendengar saya mendikte angka, suka tertukar menulisnya. Misalnya saya bilang dua ratus lima puluh, tapi dia tulis 2050. Kadang juga salah menempatkan nilai satuan dan puluhan.”⁷¹

Salah satu siswa mengaku:

“Saya sering salah nulis angka, soalnya saya suka bingung nolnya berapa. Kadang saya tulisnya kebanyakan atau kurang.”⁷²

⁷⁰ FA, siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

⁷¹ Wawancara dengan guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan di ruangan kelas

⁷² FA, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

Kesulitan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika karena salah menulis angka berarti salah dalam proses perhitungan.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri siswa, lingkungan sekitar juga berpengaruh besar terhadap munculnya siswa slow learner, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah.

a) Kurangnya dukungan dari keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah beliau menjelaskan:

“Peran orang tua sangat besar, apalagi dalam membimbing anak yang lambat belajar. Kalau di rumah tidak ada pendampingan, hasil belajar di sekolah jadi tidak maksimal”.⁷³

\
guru kelas III, menambahkan:

“Ada beberapa orang tua siswa yang jarang membantu anaknya belajar di rumah. Mereka mungkin sibuk bekerja, jadi anak belajar sendiri. Akibatnya, anak kurang terbimbing dan sulit berkembang”.

⁷³ Syahriadi Siregar, Kepala sekolah SDN 200102 Padangsidempuan di ruangan kepala sekolah

Salah satu siswa juga mengatakan:

“Saya belajar sendiri di rumah. Kadang nggak ada yang bantu. Kalau susah, saya tunggu ibu guru jelasin besok di sekolah.”⁷⁴

Siswa lain juga menuturkan:

“Ayah kerja, ibu sibuk di rumah. Saya jarang belajar kalau nggak disuruh. Kadang lupa buka buku”.⁷⁵

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua turut memperkuat kondisi *slow learner* pada anak.

b) Kurangnya sarana dan media pembelajaran yang menarik

Dalam wawancara dengan guru kelas III, beliau menyebutkan:

“Sekolah kami masih terbatas dari segi alat bantu pembelajaran. Jadi saya harus kreatif sendiri membuat alat peraga sederhana. Padahal media seperti kartu angka atau alat berhitung warna-warni sangat membantu anak-anak yang sulit memahami materi”.⁷⁶

Beberapa siswa juga mengatakan:

“Saya senang kalau belajar pakai alat atau gambar. Tapi kadang guru cuma tulis di papan tulis, jadi saya cepat bosan.”

⁷⁴ Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan di ruangan kelas

⁷⁵ CN, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

⁷⁶ Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan di ruangan kelas

“Kalau ada permainan berhitung, saya cepat ngerti. Tapi kalau cuma nulis-nulis angka, saya bingung”.⁷⁷

Kurangnya variasi media dan alat bantu pembelajaran membuat anak mudah kehilangan fokus dan motivasi.

c) Jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak

Guru juga mengungkapkan bahwa jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas membuat bimbingan individual sulit dilakukan:

“Dalam satu kelas ada 30 siswa, jadi sulit memberi perhatian satu per satu. Padahal anak slow learner butuh bimbingan langsung”.⁷⁸

Kondisi ini membuat siswa slow learner sering tertinggal karena guru tidak selalu bisa memberikan perhatian penuh.

Berdasarkan penjelasan di atas juga dapat diketahui bahwa peran guru sudah dilaksanakan dalam upaya menangani faktor penyebab siswa slow learner, tetapi belum terlalu sempurna didalam pelaksanaan konseling khususnya di dalam pelaksanaan konseling individu dikarenakan beberapa alasan yaitu waktu yang teralokasikan didalam kurikulum pembelajaran ditambah kurangnya fasilitas yang dimiliki dari sekolah untuk menangani faktor penyebab siswa slow

⁷⁷ FA, Siswa *Slow Learner* di ruangan kelas III SDN 200102 Padangsidempuan

⁷⁸ Mairani Harahap, Guru kelas III SDN 200102 Padangsidempuan di ruangan kelas

learner. Juga, dapat disimpulkan bahwa untuk peran guru kelas disekolah sudah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan faktor penyebab siswa slow learner, tetapi untuk pelaksanaan layanan khusus yang berkaitan dengan faktor penyebab siswa slow learner masih terkendala, disebabkan keterbatasan waktu, biaya dan kurikulum.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah metodologis yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian, khususnya dalam hal menghadapi siswa dengan karakteristik *slow learner*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 200102 Padangsidempuan, diperoleh bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa slow learner mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Siswa slow learner adalah peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata dan membutuhkan waktu serta strategi khusus agar mampu memahami materi dengan baik. Guru dalam penelitian ini telah berupaya memberikan pendekatan pembelajaran yang bervariasi,

bimbingan tambahan, dan penggunaan media konkret agar proses belajar menjadi lebih mudah dan menarik bagi siswa.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa slow learner. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar, keaktifan siswa dalam kelas, dan pemahaman konsep yang lebih baik setelah guru menerapkan strategi pembelajaran individual dan kontekstual. Beberapa hasil penelitian dan teori terkini yang mendukung temuan ini antara lain sebagai berikut:

1. Putri, Rahman (2023), "*Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Matematika bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar*"

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bagi siswa slow learner sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menyesuaikan strategi mengajar dengan kemampuan siswa. Guru yang mampu menggunakan metode pembelajaran visual, konkret, dan kontekstual cenderung berhasil meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika pada siswa slow learner.⁷⁹

⁷⁹ Putri, rahman, "*Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Matematika bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar*" (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2023), Hal. 12

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN 200102 Padangsidempuan, di mana guru menggunakan alat peraga sederhana seperti stik es krim dan potongan angka dari karton untuk menjelaskan nilai tempat dan operasi hitung. Penggunaan media tersebut membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami materi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan Putri, Rahman (2023) bahwa media konkret dan pendekatan visual efektif untuk mendukung pembelajaran matematika siswa slow learner.

2. Sari (2024), "*Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Slow Learner*"

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024) menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik unik setiap siswa dan menciptakan suasana belajar yang aman serta menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan.⁸⁰

Dalam penelitian di SDN 200102 Padangsidempuan, guru melakukan hal yang serupa dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa slow

⁸⁰ Sari (2024), "*Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Slow Learner*" (Universitas Negeri Jambi, 2024), Hal. 45

learner, seperti duduk berdekatan di barisan depan, memberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan soal, serta memberikan pujian atas setiap kemajuan yang dicapai. Strategi tersebut terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini mendukung temuan Sari (2024) bahwa guru sebagai fasilitator memiliki peran utama dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan suportif bagi siswa slow learner.

3. Hidayat, Lestari (2025), *“Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar”*

Penelitian terbaru oleh Hidayat dan Lestari (2025) menyoroti pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan belajar anak slow learner. Mereka menemukan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan pemantauan yang lebih intensif terhadap kemajuan anak.⁸¹

Hasil ini juga tercermin dalam penelitian di SDN 200102 Padangsidimpuan, di mana guru aktif berkomunikasi dengan orang tua melalui

⁸¹ Hidayat, Lestari, (2024), *“Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar”* Vol. 2, No. 4, Hal. 34.

buku penghubung dan pertemuan rutin. Langkah ini membantu orang tua memahami kondisi anak dan mendukung kegiatan belajar di rumah. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat, Lestari (2025) bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa slow learner.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan teori dan penelitian sebelumnya bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa slow learner sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan mitra belajar yang memahami kebutuhan individu setiap siswa. Dukungan dari lingkungan keluarga dan penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan belajar siswa slow learner. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran adaptif serta kerja sama dengan orang tua perlu terus dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200102 Padangsidimpuan dengan berpedoman pada langkah-langkah yang telah ditentukan dalam metodologi penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil

yang diperoleh dapat benar-benar terukur, objektif, serta disajikan secara sistematis. Walaupun demikian, mencapai hasil penelitian yang sempurna tentu bukan hal yang mudah, sebab penelitian ini tetap memiliki sejumlah keterbatasan yang tidak dapat dihindari.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar hasilnya dapat dipahami secara proporsional. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga proses pengumpulan data, observasi, serta interaksi antara peneliti, guru, dan siswa slow learner belum dapat dilakukan secara mendalam dan berulang. Kondisi ini menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan perilaku belajar siswa dan efektivitas strategi pembelajaran guru belum tergambarkan secara menyeluruh. Jika penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang, kemungkinan hasilnya akan lebih komprehensif, terutama dalam menilai perubahan kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa slow learner secara berkelanjutan.

2. Keterbatasan Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada satu lokasi, yaitu SDN 200102 Padangsidempuan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi di sekolah dasar lainnya. Setiap sekolah memiliki karakteristik lingkungan belajar, latar belakang sosial-ekonomi, serta pola interaksi guru dan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan lebih mencerminkan kondisi spesifik di sekolah tempat penelitian dilakukan.

3. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Namun, dalam praktiknya, beberapa kendala muncul, terutama pada saat wawancara dan tes dengan siswa slow learner. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan, menunjukkan tingkat konsentrasi yang bervariasi, atau dipengaruhi oleh faktor emosional seperti rasa cemas dan kurang percaya diri. Hal ini dapat memengaruhi keakuratan data yang diperoleh serta membuat hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan sebenarnya dari setiap siswa.

4. Keterbatasan Jumlah Informan

Penelitian ini melibatkan jumlah informan yang terbatas, yaitu guru kelas III dan sebagian kecil orang tua siswa. Keterbatasan ini membuat pandangan yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili seluruh pihak yang berperan dalam proses pendidikan, seperti guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, maupun konselor pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini perlu dipandang sebagai gambaran awal yang masih memerlukan penguatan melalui penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan beragam.

5. Keterbatasan dalam Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada penggambaran mendalam mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa slow learner. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena belum mampu mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Analisis yang digunakan lebih menitikberatkan pada interpretasi dan makna, bukan pada hubungan sebab-akibat yang dapat diuji secara statistik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed method) agar hasilnya lebih objektif dan menyeluruh.

6. Keterbatasan Penggunaan Teori

Referensi dan teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar bersumber dari literatur sekunder yang relevan, namun belum sepenuhnya mencakup hasil-hasil penelitian terbaru terkait pembelajaran bagi siswa slow learner di Indonesia. Keterbatasan ini dapat memengaruhi keluasan perspektif dalam analisis hasil penelitian. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar menggunakan teori dan sumber literatur yang lebih beragam serta terkini guna memperkaya dasar konseptual dan memperkuat validitas analisis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan, menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan melalui pemberian bimbingan khusus, penjelasan berulang, penggunaan alat peraga, pembelajaran remedial, motivasi belajar. Upaya tersebut mampu meningkatkan hasil belajar sebagian siswa hingga mencapai ketuntasan belajar.

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pelajaran Matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidempuan Berdasarkan hasil penelitian, guru berperan aktif dalam membantu siswa *slow learner* agar dapat memahami pelajaran Matematika dengan lebih baik. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara membimbing secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menggunakan alat peraga, memberikan penjelasan secara berulang, serta memberikan contoh soal yang mudah dipahami. Selain itu, guru melaksanakan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM

dan memberikan motivasi agar mereka tidak mudah menyerah dalam belajar. Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar anak di rumah. Dengan upaya tersebut, beberapa siswa slow learner mengalami peningkatan hasil belajar, terbukti dari nilai tes yang menunjukkan sebagian siswa sudah mencapai ketuntasan.

2. Faktor penyebab siswa slow learner pada pelajaran Matematika di kelas III SDN 200102 Padangsidimpuan. Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa faktor penyebab siswa menjadi slow learner antara lain kesulitan dalam memahami penjelasan guru, kurang fokus saat belajar, serta rendahnya kemampuan mengingat dan memahami konsep bilangan. Selain itu, beberapa siswa mudah merasa bosan dan kehilangan motivasi ketika menghadapi soal yang dianggap sulit. Faktor lingkungan juga berpengaruh, seperti kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dan minimnya kebiasaan belajar mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa belum mencapai KKM dan memerlukan bimbingan serta pendekatan yang lebih intensif dari guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa slow learner pada mata pelajaran matematika di kelas III

SDN 200102 Padangsidempuan, maka dapat diberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap guru dalam menangani siswa slow learner dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, khususnya media pembelajaran visual seperti gambar, video, atau alat peraga konkret. Selain itu, pihak sekolah juga perlu memberikan pelatihan khusus kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa slow learner. Hal ini penting agar guru tidak hanya terbatas menggunakan metode konvensional, tetapi juga mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan efektif.

2. Guru Kelas

Guru kelas diharapkan mampu lebih memahami kebutuhan siswa slow learner dengan memberikan pendekatan individual, waktu belajar yang fleksibel, serta penjelasan yang perlahan dan terstruktur. Penggunaan metode pembelajaran berbasis media visual, permainan edukatif, dan penguatan positif perlu terus diterapkan agar siswa lebih mudah memahami materi matematika. Selain itu, guru juga diharapkan dapat berkolaborasi dengan guru BK dalam mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar maupun

kesulitan bersosialisasi yang dialami siswa slow learner, sehingga proses pendampingan dapat lebih tepat sasaran.

3. Siswa

Siswa slow learner diharapkan tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar meskipun mengalami keterlambatan dalam memahami materi. Diharapkan mereka berani terbuka kepada guru apabila mengalami kesulitan, baik dalam memahami pelajaran maupun dalam berinteraksi sosial. Dengan sikap jujur dan keterbukaan, guru dapat memberikan bantuan yang sesuai, sehingga perlahan-lahan siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, khususnya dalam pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho & Marelza, L. (2023). Model dan strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(2), 146.
- Agus Subagyo & Kristian, I. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 56.
- Agustina, A. R. (2024). Peran guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas III MI Nurul Ummah. Vol. 3(1), 22.
- Ahmad Musanna & Basiran. (2023). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. Vol. 6(4), 685–687.
- Ambar Waluny, dkk. (2024). Peran guru kelas dalam menangani siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di sekolah dasar. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta*.
- Asri S. O, Nuroh O. Z.(2023) Teacher strategies for teaching *slow learners* in low-grade primary schools, 6,(2), 130.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2–4.
- Damayanti, D., & Safari, Y. (2024). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika. Vol. 3(9), 1030.
- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., dkk. (2023). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan, 2(1), 22.
- Abdussamad, Z. (n.d.). *Metodel Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 162.
- Delvi, R. A., Rahayu, G., & Dhani, A. R. (2023). Strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* di SD Inpres Oeba 1 Kota Kupang. Vol. 4(2), 199.
- Fadiyah, H., Khoirunnisa, P., Bardilah, R. I., & Handayani, R. T. (2024). Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak *slow learner* di sekolah dasar. Vol. 10(2), 214–215.
- Farisiah A, Budiarti Y, (2023) Analisis Keterampilan Sosial Siswa *Slow learner* di Sekolah Inklusi UPT SD N 1 Ganjaran, 7(1), 2713.

- Hidayat & Lestari. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* di sekolah dasar. Vol. 2(4), 34.
- Hidayati & Nugroho. (2025). Strategi pembelajaran matematika untuk siswa dengan kesulitan belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 201–215.
- Husnullai, M., dkk. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. Vol. 15(2), 71–72.
- Iman, M., dkk. (2024). *Diagnosis kesulitan belajar*. Kota Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 13.
- Lusiana, Sukayasa, Pathuddin, & Mubarik. (2025). Analisis kemampuan literasi numerik siswa ditinjau dari kecemasan matematika. Vol. 8(1), 41.
- Mairani. (n.d.). Guru kelas, wawancara. SDN 200102/2 Padangsidimpuan Utara.
- Mandagani, D. E., dkk. (2023). Karakteristik dan proses pembelajaran siswa *slow learner*. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Kebudayaan*, 9(1), 47–48.
- Mirnawati, L. B. (2023). *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 84.
- Muliati, Sumampouw, H. M., & Rompas, C. F. E. (2025). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Vol. 2(1), 117–132.
- Muliawati, D. H. (2023). Analisis strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* pada kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
- Nashrullah, M., dkk. (n.d.). *Metodologi penelitian pendidikan*. UMSIDA Press, 17.
- Nonitasari, I. (2024). Strategi pembelajaran guru terhadap siswa lamban belajar (*slow learner*) dalam pembelajaran tematik. Vol. 4(2), 25.
- Nur Cahyo, M. B., Fauziah, I. Z., dkk. (2025). Vol. 5(1), 35.
- Nurkholis. (2023). *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*. Vol. 1(1), 25.
- Prasetyo, A., & Lestari, R. (2024). Identifikasi dan penanganan siswa *slow learner* dalam pembelajaran matematika. Vol. 12(1), 45–58.
- Pratiwi, I. A., Latifah, A. N., & Kuryanto, M. S. (2023). Peran guru dalam menghadapi siswa *slow learner* di sekolah dasar. Vol. 7(4), 2651.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Hidayat, S. (2022). Pengertian pendidikan. Vol. 4(6), 7912.
- Putri, & Rahman. (2023). Strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran matematika bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar. Universitas Negeri Jakarta, 12.
- Putri, A. R., Safariani, R., dkk. (2024). Analisis kesulitan belajar pada anak *slow learner* di kelas 4 SDN Batok Bali. Vol. 9(1), 1615.
- Rahayu, A. W., Januar, H., dkk. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SDN Karanganyar Gunung 02. Vol. 5(2), 2472.
- Ramadhanti, C. A., Tsabitah, H. K., dkk. (2025). Strategi efektif dalam mengajar anak ABK *slow learner* di sekolah dasar. Vol. 9(1), 368.
- Ramdani, L. S., Delwi, N. K., dkk. (2025). Analisis strategi guru dalam menangani siswa lambat belajar (*slow learner*) kelas IV SDN 2 Kuripan Selatan Lombok Barat. Vol. 10(1), 323–324.
- Ridha, A. A. (2022). Memahami perkembangan siswa *slow learner*. Syiah Kuala University – Universitas Borneo Tarakan, 2.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2023). Penerapan metode pembelajaran peserta didik *slow learner*, 95.
- Ryandi, Suleha E., dkk. (2025). Analisis kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa. Vol. 12(1), 82–83.
- Sari & Rahmawati. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Vol. 12(1), 45–58.
- Sari. (2024). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner*. Universitas Negeri Jambi, 45.
- Sauqi, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Menganalisis belajar siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SDN Kelley 1. Vol. 2(4), 30.
- Septianingsih, M. A., Pangayom, A. E., dkk. (2024). Strategi guru pendamping untuk mendorong interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di kelas reguler. Vol. 40(2), 130.
- Sukma, H. H., dkk. (2021). Pembelajaran *slow learner* di sekolah dasar. Yogyakarta: K. Media, 2.

LAMPIRAN

Lampiran I. Lembar Observasi

NO	Indikator	Keterangan
1	Memberikan waktu belajar yang lebih lama untuk siswa <i>slow learner</i>	Guru memberikan tambahan waktu dalam menyelesaikan tugas maupun saat menerima penjelasan agar siswa <i>slow learner</i> dapat memahami materi tanpa tergesa-gesa.
2	Meningkatkan hasil belajar siswa <i>slow learner</i> melalui bimbingan tambahan	Guru memberikan bimbingan lanjutan di luar jam belajar reguler untuk memperkuat pemahaman konsep yang belum dikuasai siswa.
3	Guru memberikan penjelasan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa <i>slow learner</i>	Guru menyederhanakan istilah, menggunakan contoh konkret, dan menjelaskan ulang hingga siswa benar-benar memahami.
4	Mengatasi kesulitan siswa <i>slow learner</i> dalam menulis terutama saat guru sedang mendikte	Guru memberikan contoh tulisan, memberikan waktu lebih lama, dan mendampingi secara langsung ketika siswa menyalin atau menulis hasil dikte
5	Memberikan bimbingan kepada siswa <i>slow learner</i> agar mereka lebih mudah memahami materi secara visual	Guru menggunakan gambar, warna, diagram, dan media visual lainnya untuk membantu memperjelas konsep.
6	Mendorong siswa <i>slow learner</i> agar aktif dalam proses pembelajaran	Guru memberi kesempatan bertanya, memanggil nama siswa secara personal, serta memotivasi agar mereka berani mengikuti kegiatan kelas
7	Membantu mengembangkan potensi siswa <i>slow learner</i> khususnya dalam hal tulisan tangan	Guru melakukan latihan menulis bertahap dan terstruktur untuk meningkatkan kerapian dan bentuk huruf siswa.
8	Mengetahui penyebab kesulitan bersosialisasi pada siswa <i>slow learner</i> ?	Guru melakukan observasi perilaku, berdialog dengan siswa, serta berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui faktor penyebab.
9	Mengatasi kesulitan belajar siswa <i>slow learner</i> selama proses pembelajaran	Guru memberikan pendampingan langsung, penjelasan tambahan, dan membantu siswa saat menemui hambatan pada materi tertentu.

10	Guru menggunakan media konkret (benda nyata) untuk membantu pemahaman siswa <i>slow learner</i>	Guru menghadirkan benda nyata seperti balok berhitung atau alat peraga lainnya untuk memperjelas materi matematika.
11	Guru menyesuaikan gaya mengajar agar sesuai dengan kemampuan siswa <i>slow learner</i>	Guru memperlambat tempo mengajar, menggunakan intonasi jelas, dan menyampaikan instruksi secara bertahap.
12	Guru memberikan instruksi secara perlahan dan berulang kepada siswa <i>slow learner</i>	Guru memberikan instruksi secara perlahan dan berulang Guru menyampaikan perintah langkah demi langkah dan mengulanginya sampai siswa dapat mengikuti dengan benar.
13	Guru memberikan penguatan (reward) untuk meningkatkan motivasi siswa <i>slow learner</i>	Guru memberikan pujian, stiker, atau bentuk penghargaan sederhana setiap kali siswa menunjukkan usaha atau kemajuan.
14	Guru melakukan pendekatan individual bagi siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan tertentu	Guru menyediakan waktu khusus untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan tertentu, terutama pada materi hitungan.
15	Guru melakukan evaluasi khusus untuk memantau perkembangan siswa <i>slow learner</i>	Guru memeriksa progres siswa melalui tes sederhana, catatan harian, serta observasi perilaku belajar secara rutin.

Lampiran II. Hasil Test

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1	ANA	5	4	5	4	4	22	Tuntas
2	AF	4	3	5	2	2	16	Tidak Tuntas
3	BR	2	3	3	4	2	14	Tidak Tuntas
4	CN	4	5	5	4	5	23	Tuntas
5	DA	3	5	5	4	5	22	Tuntas
6	EF	2	3	4	2	3	14	Tidak Tuntas
7	FA	3	2	2	3	4	14	Tidak Tuntas
8	GH	5	4	4	5	5	23	Tuntas
9	HA	2	3	3	2	2	12	Tidak Tuntas
10	IN	2	2	2	3	2	11	Tidak Tuntas
11	JF	5	5	5	4	5	24	Tuntas
12	KA	2	2	2	3	3	12	Tidak Tuntas
13	LM	5	5	4	5	4	23	Tuntas
14	MA	5	5	4	4	4	22	Tuntas
15	NR	4	4	5	5	5	23	Tuntas
16	OP	4	5	4	4	5	22	Tuntas
17	PR	4	5	5	5	5	24	Tuntas
18	QA	4	5	3	5	5	22	Tuntas

Lampiran III. Pedoman Wawancara

A. Temuan Umum

1. Sejarah SD Negeri 200102 Padangsidempuan
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 200102 Padangsidempuan
3. Jumlah tenaga pengajar SD Negeri 200102 Padangsidempuan
4. Jumlah peserta didik SD Negeri 200102 Padangsidempuan
5. Kondisi sarana prasarana SD Negeri 200102 Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

1. Pertanyaan Wawancara Guru

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan waktu belajar yang lebih lama untuk siswa *slow learner*?

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa siswa *slow learner* pada pelajaran matematika, saya mengatur jadwal pembelajaran yang fleksibel, sehingga siswa *slow learner* dapat memiliki waktu tambahan untuk memahami materi. Saya juga memberikan tugas dengan tenggat waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas tanpa merasa terburu-buru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pemahaman materi. Kemudian dalam penyampaian materi, saya melakukan pendekatan individual. Ini berarti saya berusaha untuk memahami kebutuhan masing-masing siswa dan menyesuaikan cara pengajaran agar lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.

- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner*?

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner*, saya menerapkan beberapa strategi yang telah terbukti efektif. Pertama-tama, saya berusaha untuk memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, jadi penting bagi saya untuk mengenali gaya belajar mereka. Saya juga menggunakan pendekatan yang lebih personal. Misalnya, saya sering memberikan perhatian lebih kepada siswa *slow learner* dengan melakukan pendekatan individual. Kemudian, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif. Saya ingin siswa merasa aman untuk bertanya dan berpartisipasi

- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa *slow learner* untuk mengatasi permasalahan artikulasi saat berbicara?

Untuk mengatasi permasalahan artikulasi siswa *slow learner* saat berbicara, saya menggunakan pendekatan yang sabar dan penuh pengertian. Pertama, saya berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman agar siswa merasa aman untuk berbicara. Selain itu, saya sering menggunakan metode visual dan permainan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Kemudian, saya menerapkan teknik modeling, di mana saya menunjukkan cara pengucapan yang benar secara langsung. Saya juga menggunakan pengulangan dan latihan secara konsisten untuk membantu mereka memperbaiki artikulasi. Selain itu, saya memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan siswa *slow learner* dalam menulis terutama saat guru sedang mendikte?

Dalam mengatasi kesulitan siswa *slow learner* dalam menulis terutama saat guru sedang mendikte. Saya berusaha menciptakan suasana yang tenang dan mendukung. Saya juga memberikan instruksi yang jelas dan sederhana. Selain itu, saya sering menggunakan metode visual dan alat bantu untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selanjutnya, saya juga menerapkan pendekatan individual. Saya berusaha mengenali karakteristik masing-masing siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, saya memberikan latihan menulis yang lebih sederhana dan bertahap, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri.

- e. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan kepada siswa *slow learner* agar mereka lebih mudah memahami materi secara visual? Jelaskan!

Terkait bimbingan kepada siswa *slow learner* saya tidak memiliki program bimbingan khusus untuk siswa *slow learner*. Saya mengandalkan metode pengajaran yang lebih umum yang diterapkan kepada seluruh siswa di kelas. Dalam pengajaran, saya berusaha untuk menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami oleh semua siswa, tanpa membedakan antara siswa yang cepat dan lambat dalam belajar. Saya percaya bahwa dengan memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur, semua siswa, termasuk yang *slow learner*, dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

- f. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa *slow learner* agar aktif dalam proses pembelajaran? Jelaskan !

Dalam mendorong siswa *slow learner* agar aktif dalam proses , saya menerapkan pendekatan yang lebih individual, di mana saya mengenali kebutuhan masing-masing siswa. Dengan memberikan perhatian khusus dan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Kemudian, saya memberikan apresiasi atau reward untuk setiap kemajuan yang dicapai siswa. Selain itu, kami juga menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

- g. Bagaimana cara Bapa/Ibu guru membantu mengembangkan potensi siswa *slow learner* khususnya dalam hal tulisan tangan?

Dalam mengembangkan potensi siswa *slow learner*, saya percaya bahwa pendekatan yang personal sangat penting. Pertama-tama, saya melakukan pendekatan individual untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi setiap siswa. Dengan cara ini, saya bisa memberikan perhatian khusus kepada mereka. Kemudian saya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif. Misalnya, saya sering mengintegrasikan permainan dan aktivitas kreatif dalam pelajaran menulis. Hal ini bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, saya juga menerapkan teknik visual dan kinestetik agar siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

- h. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui penyebab kesulitan bersosialisasi pada siswa *slow learner*?

Untuk mengetahui penyebab kesulitan bersosialisasi pada siswa *slow learner*. Saya melakukan observasi langsung di kelas. Saya mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka, baik dalam kegiatan belajar maupun saat bermain. Dari situ, saya bisa melihat apakah mereka cenderung menarik diri atau kesulitan dalam memulai percakapan. Saya sering berdiskusi dengan mereka untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang latar belakang siswa. Ini membantu saya memahami faktor-faktor di rumah yang mungkin mempengaruhi kemampuan bersosialisasi mereka. Kemudian, saya menganalisis perilaku sosial siswa dalam konteks kelompok. Dengan membandingkan interaksi mereka dengan siswa lain, saya dapat mengidentifikasi pola perilaku yang menunjukkan kesulitan, seperti kecenderungan untuk menarik diri.

- i. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* selama proses pembelajaran?

Salah satu hambatan utama yang saya hadapi adalah kurangnya pemahaman tentang karakteristik siswa *slow learner*. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan tanpa pemahaman yang mendalam, saya kesulitan merancang strategi yang tepat. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan besar. Dengan kurikulum yang padat, sering kali saya merasa tertekan untuk menyelesaikan materi, sehingga tidak bisa memberikan perhatian yang cukup kepada siswa *slow learner*. Saya berharap ada lebih banyak pelatihan dan sumber daya yang tersedia untuk guru dalam mengajar siswa. Selain itu, kerjasama yang lebih baik antara sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa *slow learner*.

2. Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

- a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengalokasikan waktu belajar tambahan untuk siswa *slow learner*?

Untuk saat ini, kami belum memiliki kebijakan resmi yang mengatur alokasi waktu belajar tambahan khusus untuk siswa *slow learner*. Namun, kami menyadari pentingnya perhatian ekstra bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, kami mendorong para guru untuk secara informal memberikan bantuan kepada siswa *slow learner*. Kami mengandalkan metode pengajaran yang lebih umum yang diterapkan kepada seluruh siswa di kelas. Dalam pengajaran, kami berusaha untuk menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami oleh semua siswa, tanpa membedakan antara siswa yang cepat dan lambat dalam belajar.

- b. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner*? Apakah ada metode pengajaran khusus yang diterapkan dan bagaimana sistem evaluasi yang digunakan?

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner*, kami belum memiliki strategi khusus yang terfokus secara khusus untuk siswa *slow learner*. Namun, kami menekankan kepada guru untuk memberikan motivasi dan berusaha memberikan perhatian secara umum kepada semua siswa dengan pendekatan pembelajaran yang inklusif. Kami menyadari pentingnya pendampingan bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi, dan metode pengajaran yang kami gunakan masih

bersifat umum dan belum ada metode khusus yang secara spesifik ditujukan untuk siswa *slow learner*.

- c. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa *slow learner*?

Untuk saat ini, secara khusus memang belum ada pelatihan formal yang kami selenggarakan terkait penanganan siswa *slow learner*. Namun, kami menyadari pentingnya hal tersebut. Selama ini, pendekatan yang kami lakukan lebih bersifat internal dan informal, seperti diskusi rutin antar guru dan koordinasi dengan guru BK untuk mencari solusi bersama jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

- d. Siswa yang menghadapi kesulitan menulis saat dikte, apakah ada alat bantu yang disediakan sekolah? Apakah ada pendamping khusus!

kami sangat memperhatikan kebutuhan individual setiap siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan dalam menulis, seperti saat kegiatan dikte. Kami memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Namun, secara khusus, kami belum memiliki program atau alat bantu tertentu yang disediakan untuk menangani hal tersebut secara individual. Sampai sekarang, kami masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Alat bantu khusus seperti pensil adaptif, tablet, atau media bantu lainnya belum tersedia di sekolah kami, baik karena keterbatasan anggaran maupun belum adanya program khusus untuk itu.

- e. Bagaimana cara implementasi media visual kepada siswa *slow learner*? Apa jenis alat peraga paling efektif yang di sediakan sekolah?

Dalam konteks pendidikan, kami menyadari pentingnya memberikan pendekatan yang berbeda bagi siswa *slow learner*. Salah satu strategi yang kami dorong di sekolah adalah penggunaan media visual sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Kami mengarahkan guru untuk menyesuaikan kecepatan mengajar serta memberi waktu lebih untuk siswa yang membutuhkan, termasuk dalam menjelaskan media visual yang digunakan. Media visual membantu siswa *slow learner* memahami materi secara lebih konkret. Mereka cenderung kesulitan menangkap informasi secara abstrak, sehingga melalui gambar, video, diagram, dan alat bantu visual lainnya,

- f. Apakah ada teknik khusus yang digunakan sekolah untuk membangun kepercayaan diri siswa *slow learner*?

Kami percaya bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik, termasuk mereka yang masuk dalam kategori *slow learner*. Untuk membangun kepercayaan diri mereka, kami menerapkan beberapa pendekatan khusus yang sudah terstruktur dan teruji. Contohnya, kami menerapkan sistem pujian dan penguatan positif secara konsisten. Setiap pencapaian sekecil apa pun akan dihargai. Misalnya, saat seorang siswa berhasil menyelesaikan tugas yang sebelumnya sulit baginya, guru akan memberikan apresiasi baik secara verbal maupun dalam bentuk simbolik seperti stiker atau sertifikat. Ini sangat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka.

- g. Apakah ada program atau latihan khusus yang diberikan sekolah kepada siswa *slow learner*?

Sebenarnya, di sekolah kami saat ini belum memiliki program atau latihan khusus yang secara khusus ditujukan bagi siswa *slow learner*. Namun, kami tetap berupaya memberikan perhatian ekstra melalui pendekatan individual di dalam kelas. Guru-guru kami berusaha mengenali kebutuhan tiap siswa dan memberikan bimbingan tambahan sesuai kemampuan mereka.

- h. Apakah ada kolaboratif guru BK dengan guru kelas dalam mengidentifikasi penyebab kesulitan bersosialisasi pada siswa *slow learner*?

Ya, tentu saja ada kolaborasi yang sangat penting antara guru BK dan guru kelas dalam mengidentifikasi penyebab kesulitan bersosialisasi pada siswa *slow*. Guru kelas sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa sehari-hari, biasanya menjadi pengamat pertama terhadap perilaku dan interaksi sosial siswa di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Mereka dapat memberikan informasi awal mengenai tanda-tanda kesulitan bersosialisasi yang dialami siswa. Selanjutnya, guru BK berperan melakukan pendalaman dan evaluasi secara lebih mendalam terkait aspek psikologis dan emosional siswa. Melalui sesi konseling dan observasi, guru BK dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal seperti kecemasan, rendah diri, atau gangguan perkembangan yang mungkin menjadi penyebab kesulitan bersosialisasi.

- i. Apa hambatan yang sering dihadapi sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa slow learner?

slow learner, yaitu keterbatasan sumber daya, terutama tenaga pengajar yang memang tidak memiliki spesialisasi atau pelatihan khusus dalam menangani siswa dengan kebutuhan belajar khusus. Guru-guru kami umumnya sudah bekerja keras, tetapi belum semuanya mendapatkan pelatihan khusus untuk strategi pembelajaran bagi slow learner

3. Pertanyaan Wawancara Siswa

- a. Pernahkah kamu merasa butuh waktu lebih lama dibandingkan teman-temanmu untuk mengerjakan tugas?

Saya sering merasa membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan teman-teman saya saat mengerjakan tugas. Biasanya, saya harus membaca ulang beberapa kali agar benar-benar mengerti apa yang diminta guru. Hal ini membuat saya terkadang tertinggal dari teman-teman yang bisa menyelesaikan tugas lebih cepat. Hambatan utama yang sering kami hadapi ketika membantu siswa

- b. Cara belajar seperti apa yang paling membantu kamu untuk memahami pelajaran?

Belajar akan lebih mudah saya dipahami jika penjelasan diberikan secara perlahan dan tidak terburu-buru. Jika guru menjelaskan terlalu cepat, saya sering merasa bingung dan kesulitan untuk mencatat atau mengikuti materi. Saya sangat terbantu ketika materi disampaikan ulang, terutama jika disertai gambar, alat peraga, atau contoh nyata yang mudah dipahami.

- c. Pernahkah kamu merasa sulit untuk menjelaskan sesuatu kepada guru atau teman?

Saya pernah mengalami hal itu. Sering kali saya sudah memahami sesuatu dalam pikiran saya, tetapi ketika ingin menyampaikannya, saya merasa bingung dan tidak tahu bagaimana cara menjelaskannya dengan tepat. Kemudian, biasanya saya akan diam sejenak dan mencoba memikirkan kata-kata yang tepat. Kadang saya menuliskannya terlebih dahulu agar lebih mudah dipahami. Namun tetap saja, menjelaskannya tidak selalu mudah bagi saya.

- d. Saat guru meminta kamu untuk menulis dari dikte, bagaimana perasaanmu?

Pada saat guru meminta saya menulis dari dikte, saya merasa agak kesulitan. Karena terkadang guru berbicara cukup cepat, saya kesulitan untuk mencatat kata-kata dengan tepat. Kadang, saya merasa sedikit bingung dan khawatir tidak dapat menuliskan kata-kata dengan benar. Hal ini membuat saya kurang percaya diri dan takut membuat kesalahan.

- e. Kalau ada pelajaran yang menggunakan video atau gambar, apakah itu lebih membantu kamu?

Kalau pelajarannya pakai video atau gambar, itu lebih membantu banget. Soalnya, kalau cuma baca tulisan atau dengerin saja, kadang saya susah nangkapnya. Tapi kalau ada gambarnya, saya bisa lihat langsung, terus kalau ada videonya, saya juga bisa denger suara dan lihat gerakannya, jadi lebih gampang paham. Kadang saya juga bisa ulang-ulang videonya sampai saya ngerti, itu sangat membantu saya belajar. Jadi, video dan gambar itu bikin pelajaran jadi lebih jelas dan nggak bikin saya bingung.

- f. Apa yang membuat kamu semangat atau tidak semangat untuk ikut kegiatan di kelas?

Saya biasanya jadi semangat kalau kegiatan di kelas itu santai dan teman-teman juga ramah. Kalau gurunya jelasin dengan pelan dan jelas, saya jadi lebih mudah ngerti dan nggak takut buat ikut. Tapi kalau kegiatan itu cepat banget atau susah, saya jadi bingung dan kadang malu kalau salah, jadi kurang semangat buat ikut.

- g. Menurutmu, apakah tulisan tanganmu sudah nyaman dibaca?

Kalau menurut saya, tulisan saya sudah cukup nyaman dibaca. Saya selalu berusaha pakai kata-kata yang sederhana dan kalimat yang nggak terlalu panjang, supaya teman-teman bisa ngerti dengan mudah. Tapi kalau ada bagian yang kurang jelas, saya juga siap untuk jelasin lagi, biar semuanya jadi lebih gampang dimengerti.

- h. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam berteman di sekolah?

Iya, saya kadang merasa kesulitan untuk berteman. Karena saya belajar lebih lambat dari teman-teman saya, kadang saya merasa sulit mengikuti pembicaraan atau kegiatan mereka. Tapi saya tetap mencoba untuk bergaul dan berteman, walaupun kadang butuh waktu lebih lama untuk merasa nyaman. Teman-teman yang baik biasanya sabar dan membantu saya, jadi saya senang ketika bisa punya teman seperti mereka.

- i. Hal apa yang paling membuatmu frustrasi saat belajar?

Kalau saya, yang paling bikin frustrasi itu waktu belajar kadang saya susah nangkep pelajarannya dengan cepat. Teman-teman lain bisa langsung ngerti, sementara saya harus ulang-ulang dulu baru mulai paham. Kadang saya jadi minder karena merasa ketinggalan. Terus, waktu banyak tugas dan materi yang harus dihafal, saya suka bingung bagaimana cara membagi waktu supaya semuanya bisa selesai dengan baik. Jadi, saya merasa capek dan stres kalau terlalu banyak yang harus dipelajari sekaligus.

Lembar III. Dokumentasi



Gambar 1. Gambar depan SD Negeri 200102 Padangsidempuan



Gambar 2. Ruangan kelas SD Negeri 200102 Padangsidempuan



Gambar 3. Setelah Melakukan wawancara kepada guru kelas



Gambar 4. Melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah



Gambar 5. Melakukan wawancara kepada Siswa *Slow Learner*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

30 Desember 2025

Nomor : B 7146/Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Mariam Nasution, M. Pd
2. Efrida mandasari Dalimunthe, M. psi

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Deni Wijaya
NIM : 2120500172
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learner* pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 100102 Padangsidimpuan

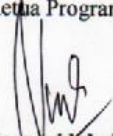
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.1980124 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4043 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

20 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200102 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Deni Wijaya
NIM : 2120500172
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madsrah Ibtidaiyah
Alamat : Batang Toru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learner* Pada Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 200102 Padangsidimpuan "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .Mulai Dari Tanggal 25 Agustus s.d 30 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI 200102 PADANG SIDIMPUAN
KECAMATAN PADANG SIDIMPUAN UTARA

NPSN : 10212406

Alamat : Jln. Dr. Sutomo No. 23 Padangsidimpuan

Kode Pos : 22715

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/ 081 .sdn102/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAHRIADI SIREGAR. S.Pd**
NIP : 19820921 201001 1 012
Pangkat, Gol/ruang : Penata Tingkat I/ III/d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 200102 Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DENI WIJAYA
NIM : 21200500172
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di SD Negeri 200102 Kota Padangsidimpuan yang berjudul "**Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Slow Learner Pada Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 200102 Padangsidimpuan**". Pada tanggal 09 September 2025.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 09 September 2025

Kepala Satuan Pendidikan
SDN 200102 Kota Padangsidimpuan

SYAHRIADI SIREGAR. S.Pd
NIP. 19820921 201001 1 012